

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN RELASI PERTEMANAN
DENGAN SISWA YANG BERBEDA AGAMA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII
SMP SWASTA PELITA MEDAN
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

DWI FAKHRINA ZULIDAR

NPM : 1402080162



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Dwi Fakhрина Zulidar, 1402080162, Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai, Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Tahun Pembelajaran 2017/2018, berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang menghargai dengan teman yang berbeda agama, siswa juga tidak mau berteman dengan antar siswa karena berlainan agama karena fanatik, sering terjadi ejekan dan menyebabkan perkelahian antar agama. Masih ada siswa yang kurang memahami bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, terutama mengenai diskusi, kurangnya pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Fungsi dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat memepererat, hubungan pertemanan, dan dapat saling menghargai, dan juga bagi sekolah dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah dengan baik, terutama layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Tindak Layanan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK, Objek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Swasta Pelita, yang memiliki masalah kurangnya kemampuan menjalin relasi pertemanan, dengan siswa yang beragama non-muslim yaitu berjumlah 6 orang siswa dan peneliti siswa muslim 4 orang siswa, jadi jumlah objek keseluruhan adalah 10 orang siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII, sudah tampak pada perubahan sikap yang saling menghargai, dan pergi kekantin bareng dengan teman yang berbeda agama di SMP Swasta Pelita Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Kemampuan Relasi Pertemanan, Layanan Bimbingan

Kelompok

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun masih ada kekurangannya. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya **Alm. Zulhamsyah** dan **Dra. Syamsidar** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan juga kepada kak **Eka Khairani Zulidar** dan juga adik tercinta **Nur Afni Zulidar, Maulana Malik Zulidar**, motivasi dan dengan doa, pesan yang tidak akan pernah saya lupakan dari kedua orang tua saya dan yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd. M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Syamsuryunita M.Pd**, selaku wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji proposal dan penguji skripsi yang telah memberi masukan demi penyempurnaan skripsi.
- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh Staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Hj. Saparriana S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Swasta Pelita yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta kepada Pks 1 Ibu **Titis Rahayu, M.Pd** dan juga kepada guru bimbingan konseling beserta dewan guru SMP Swasta Pelita.
- Kepada keluarga **Bapak Syahrir Marpaung** dan Ibu **Sri Megawati** yang telah menjadikan saya anak angkat dan selalu memberi saya arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis, serta kepada kak **Dewi Sartika Mrp**, Abang **Abdul Hamid Mrp** beserta istri, **Mukhlis Tri Mulya Mrp**,

dan juga kepada sikecil **Aulia Decha Syahrani Mrp** sudah memberikan dukungan, dan terima penulis sebagai keluarga yang utuh.

- Sahabat-sahabat penulis dan seperjuangan **Kartika Apriani, Diana Ratna Ramadhani, Farikha Hidayah Pohan**, yang selama suka maupun duka selalu ada disisi penulis dan membantu penulis selama ada diperkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuannya selama ini dan penulis berharap agar kita semua bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita amin, dan juga penulis berterima kasi kepada **Putri Ardila** yang membantu saya dalam pengetikan ulang proposal yang hilang datanya dan selalu menyemangati penulis.
- Teman-teman tersayang dikelas **Bimbingan dan Konseling B Siang 2014**. Penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kepada kak **Selvi Julita Sari,S.Pd.**, kak **Raudah My**, yang telah memberikan dukungan, motivasi baik materi dan membantu penulis. Terimakasih kepada teman ppl **Tyka Rahayu, Niki Melinda, Nadya Putri Paramitha, Yolanda Rizkia putri dan Wanda Bella** Semoga kita akan tetap bersahabat selamanya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi, masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Dwi Fakhрина Zulidar
NPM : 1402080162

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	9
1.2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Kelompok	10
1.3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	11
1.4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	12
1.5. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok	14
2. Diskusi Kelompok	16
2.1. Pengertian Diskusi Kelompok	16
2.2. Tujuan Penggunaan Teknik Diskusi	17
2.3. Ciri-ciri Diskusi Kelompok	18
2.4. Peran Pemimpin Diskusi	19
2.5. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Diskusi Kelompok	21
3. Menjalinkan Relasi Pertemanan	22
3.1. Pengertian Relasi Pertemanan	22

3.2. Fungsi Persahabatan	24
3.3. Karakteristik Pertemanan	27
4. Perbedaan Agama	28
4.1. Pengertian Agama	28
4.2. Bentuk-bentuk Kepercayaan	30
4.3. Pengaruh dan Fungsi Agama dalam Masyarakat	31
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
1. Subjek	38
2. Objek	39
C. Defenisi Operasional Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	43
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data	49
1. Gambaran Umum Sekolah	49
2. Profil/Sejarah Berdirinya SMP Swasta Pelita	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Swasta Pelita	50
4. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Pelita	52
5. Struktur Organisasi SMP Swasta Pelita	54
6. Keadaan Guru SMP Swasta Pelita	55
B. Dekripsi Hasil Penelitian	56
1. Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama	56
2. Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Swasta Pelita	58

3. Meningkatkan Kemampuan Menjaln Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Gama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Observasi hasil penelitian	72
2. Refleksi Hasil Layanan	72
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Subjek yang di teliti	38
Tabel 3.3 Objek yang diteliti.....	39
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	42
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling	44
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas	45
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa SMP Swasta Pelita	46
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Swasta Pelita	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II Lembar Observasi
- Lampiran III Hasil Wawancara dengan Guru BK
- Lampiran IV Hasil Wawancara dengan Wali Kelas
- Lampiran V Hasil Wawancara dengan Siswa DA
- Lampiran VI Hasil Wawancara dengan Siswa PP
- Lampiran VII Hasil Wawancara dengan Siswa Pra
- Lampiran VIII Hasil Wawancara dengan Siswa Kev
- Lampiran IX Hasil Wawancara dengan Siswa Ja
- Lampiran X Hasil Wawancara dengan Siswa PS
- Lampiran XI Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran XII Laporan RPL Bimbingan Kelompok
- Lampiran XIII Dokumentasi
- Lampiran XIV K1
- Lampiran XV K2
- Lampiran XVI K3
- Lampiran XVII Berita Acara Proposal
- Lampiran XVIII Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran XIX Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran XX Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran XXI Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran XXII Surat Riset
- Lampiran XXIII Surat Balasan Riset
- Lampiran XXIV Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menjalinkan kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna salah satunya adalah perbedaan agama. Sebagai makhluk sosial manusia juga tentunya harus hidup di dalam sebuah masyarakat yang kompleks nilai karena terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan saling menghargai dan menjalin relasi yang baik.

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang dapat terjadi antara kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian, dapat dihindari. Masyarakat juga di tuntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka yang satu dengan yang lainnya. Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia, maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai.

Dengan demikian antar umat beragama yang lainnya akan terbina kerukunan hidup.

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap saling menghargai dan menjaga hak dan kewajiban antar umat beragama, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan suku dan agama tidak muncul kepermukaan. Dalam kehidupan masyarakat menghargai ini harus tetap dibina, jangan sampai bangsa Indonesia terpecah antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*”, oleh karena itu kita sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling menghargai antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan Negara.

Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang melarangnya.

Demikian juga sebaliknya, menjalin relasi dengan berbeda agama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan menghargai tidak dapat diabaikan, namun yang sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan

sikap menghargai dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan agama satunya dan membelenggu kebebasan. Untuk dapat mempersandingkan keduanya, pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan menghargai antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Di sekolah-sekolah umum, biasanya tidak hanya didominasi siswa dari satu agama saja. Kebanyakan sekolah-sekolah tersebut menerima siswa yang dengan latar agama yang berbeda-beda. Salah satunya di SMP Swasta Pelita Medan.

Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah usia diantara 13 sampai dengan 16 tahun, termasuk masa remaja (remaja tanggung) yang rentan dengan berbagai pengaruh dan perubahan, baik itu dari segi akhlak dan moral, seksual, bahkan penampilan. Pada kenyataannya, tingkatan menghargai dan penghargaan terhadap keaneka ragam agama-agama di kalangan siswa SMP cukup problematik. Sikap menghargai yang kurang menyebabkan siswa saling membenci antara agama, adanya siswa yang sangat fanatik terhadap agamanya, budaya-budaya yang sangat kental menyebabkan siswa yang lain menjauhi budaya tersebut. Banyak juga individu tidak saling mengerti dan tidak saling menghargai agama lain sehingga individu menjauh bahkan memusuhi agama lain. Sikap acuh tak acuh terhadap penganut atau kepercayaan lain, sikap yang merasa tidak mau berteman karena berbeda agama, dll. Sebenarnya “menjalin relasi pertemanan” itu lebih banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur diluar keyakinan dan tidak menghargai sesama manusia.

Menjalin relasi pertemanan dengan sesama manusia adalah sikap yang harus kita lakukan, apalagi manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang selalu membutuhkan orang lain, dan tidak ada manusia yang berdiri tanpa peran orang lain, dan begitu juga dengan manusia yang berbeda agama. Pada tingkat SMP kemampuan menjalin hubungan pertemanan masih saling memilih-milih atau mencari jati diri mereka (remaja).

Dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah siswa dibantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling ada beberapa jenis Layanan Bimbingan dan Konseling salah satunya adalah Layanan Bimbingan Kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan pengembangan kemampuan sosial. Siswa bersama-sama mampu mengekspresikan, mengemukakan pendapat, mengungkapkan perasaan, saling interaksi, dll.

Mungin (Sri Narti 2014:17),

“Mengemukakan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan/atau membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”.

Untuk menunjang kegiatan yang dilakukan, peneliti menggunakan metode atau teknik dalam bimbingan kelompok. Ada beberapa bentuk teknik bimbingan kelompok, menurut Tohirin (2007:389) adalah 1) *program room*, 2) *karyawisata*, 3) *diskusi kelompok*, 4) *kegiatan kelompok*, 5) *organisasi siswa*, 6) *sosiodrama*, 7) *psikodrama*, dan 8) *pengajaran remedial*.

Dari beberapa metode atau teknik bimbingan kelompok dalam hal ini peneliti memakai teknik Diskusi Kelompok.

Menurut Sudjana (2001:99),

“Mengatakan diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara dua orang peserta didik atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Pembicaraan itu mengungkap pikiran, gagasan, dan pendapat tentang topik bahasan. Kelompok yang baik ditumbuhkan (melalui dinamika kelompoknya sendiri)”.

Menurut Jhonson (Wildan 2013:25) “Mengidentifikasi dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kelompok”.

Peneliti pernah melakukan observasi di SMP Swasta Pelita Medan sewaktu mata pelajaran dan diluar jam pelajaran, serta melakukan pengamatan terdapat siswa yang tidak saling menghargai terhadap teman sebayanya dikarenakan adanya perkelompokan suku, ras, dan agama. Adanya siswa yang tidak mau berteman dengan beda agama karena fanatik. Pernah terjadi konflik antar siswa karena mengejek suku, ras dan agama. Jumlah siswa yang beragama non-muslim hanya 10% dari siswa yang beragama muslim, maka dari itu siswa yang muslim merasa enggan dengan siswa yang non-muslim.

Perkelompokan antar suku, ras dan agama terlihat jelas dengan siswa yang muslim pergi ke kantin dengan siswa yang seagama, dan yang lebih perahnya siswa laki-laki sering bercanda, mengejek dan terjadi perkelahian antara siswa yang berbeda agama, hubungan pertemanan di sekolah SMP Swasta Pelita khususnya kelas VIII belum terjalin dengan baik antara siswa beragama muslim dan beragama non-muslim.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kurang saling menghargai dengan teman yang berbeda agama.
2. Siswa yang tidak mau berteman antar siswa karena berlainan agama karena fanatik.
3. Sering terjadi ejekan dan menyebabkan perkelahian dengan yang berbeda agama.
4. Layanan bimbingan kelompok yang belum terlaksana dengan efektif.

C. Batasan Masalah

Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi yaitu : Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa yang

Berbeda Agama Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Untuk Mengetahui Cara Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam Bimbingan Konseling. Dengan adanya penelitian ini membuat diri kita tersadar bahwa pentingnya menghargai sesama manusia.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai pembekalan diri untuk bersikap saling menghargai dalam beragama sesama teman sebaya.

b. Bagi Guru BK

Bagi guru BK di sekolah sebagai program perencanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah sekaligus sebagai ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pelaksanaan program Bimbingan Konseling di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas. Sebagai bahan untuk menanamkan sikap menghargai dalam beragama didalam diri sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Wibowo (2005:17), Menyatakan “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Menurut Wibowo (2005:17),

“pendekatan bimbingan kelompok bersifat preventif (pencegahan) anggota kelompok secara langsung memperhatikan informasi-informasi yang di berikan, berorientasi pada persoalan-persoalan baru, merencanakan dan menempatkan kegiatan individu, dan mengumpulkan data untuk membuat keputusan pendidikan dan pekerjaan”.

Menurut Winkel (Zikri, 2013:8),

“Istilah bimbingan kelompok digunakan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Yang pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini memerlukan beberapa orang yang lebih dari satu yaitu 7-8 orang sehingga membentuk suatu kelompok dalam membantu individu menyelesaikan masalah yang ada”.

Menurut Gadza (wibowo 2005:17) menyatakan bahwa “Bimbingan Kelompok diorganisasi untuk mencegah perkembangan masalah, yang isi utamanya meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Menurut Sukardi (2008:48),

“Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 10 orang (Sukardi, 2008:224).

Lahmuddin (2012:78), “menyebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan koseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok”.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang di lakukan oleh sekelompok orang dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal .

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Amti (2004:2-3) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi /berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkurung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang

mengganggu atau menghimpit perasaan, dapat diungkapkan, diiringkan dengan berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu di ganti dengan yang baru yang lebih efektif.

- 2) Tujuan Khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Menurut Romlah (Sri Narti : 27) Tujuan bimbingan kelompok ialah :

- (1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
- (2) Memberikan layanan – layanan penyembuhan.
- (3) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan kelompok,
- (4) Untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara lebih efektif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok diharapkan individu yang di bimbing merasa terbantu untuk mengatur kehidupannya sendiri tanpa harus diatur orang lain. Siswa juga berani mengambil sikap dan bertanggung jawab.

1.3 Asas – asas Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:13).

“Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya antara lain : (1) Asas kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang muncul dalam kegiatan kelompok sebaiknya menjadi rahasia yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. (2) Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan

terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu. (3) Asas kesukarelaan, hal ini dimulai sejak rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan. (4) Asas kenormatifan, hampir semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku”.

Abu Bakar M.Luddin (2010:76) bahwa “Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan Bimbingan kelompok yaitu kesukarelaan, keterbukaan , kenormatifan , kerahasiaan”.

1.4 Tahap – tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut*

wuri handayani dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, (2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, (3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, (4) Pembahasan kegiatan lanjutan, (5) Penutup. (Prayitno, 2004:44-46).

1.5 Teknik – teknik Bimbingan Kelompok

Beberapa jenis metode dalam bimbingan kelompok menurut Tohirin (Zikri 2013:17-18) yaitu :

1. Program *Home room*

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang

bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah sehingga timbul keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantu secara efisien.

2. Karya Wisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik, berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

3. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan para individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian timbul rasa tanggung jawab dan serta percaya diri.

5. Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi dan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan menepuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

6. Sociodrama

Sociodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sociodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sociodrama individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

7. Psikodrama

Hampir sama dengan sociodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya masalah yang di dramakan, dalam sociodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang di dramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

8. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang di berikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang di hadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Teknik yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok ini siswa diharapkan mengemukakan pendapat dan saling bertukar ide, fikiran, dan pendapat dengan teknik diskusi dalam mengurangi permasalahan belajar yang dialaminya. Melalui diskusi kelompok ini siswa dapat bertukar pendapat, informasi, maupun pengetahuan, yang lebih penting siswa saling menjaga silaturahmi dan menguatkan jalinan pertemanan yang lebih baik lagi.

2. Diskusi Kelompok

2.1 Pengertian Diskusi Kelompok

Menurut Sudjana (2001:99) “diskusi kelompok ialah pembicaraan melalui tatap muka yang di rencanakan antara dua orang atau lebih tentang

pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi.

Menurut Roestiyah (2012:5) menyatakan bahwa “di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”

Menurut Nurgayah (2011:117),

“kata diskusi berasal dari latin “discussus” yang berarti “to examine” yaitu proses pembelajaran melalui interaksi sesama peserta didik, atau peserta didik dengan pendidik untuk mempelajari materi dengan cara menganalisis, memecahkan masalah, memperdebat/mengumpulkan pendapat, dan membuat kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa diskusi kelompok adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi dalam membahas masalah tertentu dengan cara bertukar pendapat, berbagi pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah yang sedang di bahas pada saat itu.

2.2 Tujuan Penggunaan Teknik Diskusi

Menurut Roestiyah (2012:6) tujuan penggunaan teknik diskusi ialah:

1. Dengan diskusi siswa di dorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal ini tidak menjadi soal asal pendapat itu logis dan mendekati

kebenaran. Jadi siswa di latih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.

2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3. Diskusi memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

2.3 Ciri-ciri Diskusi Kelompok

Dalam kelompok diskusi siswa saling tukar informasi tentang permasalahan yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang beda pendapat, maka keadaan diskusi akan semakin hidup. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya” .

Romlah, T (2006:89) “Pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian” .

Percakapan diartikan sebagai adanya pendapat dari masing-masing anggota kelompok dalam ikut memberikan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan fikirannya masing-masing.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa metode diskusi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terdiri dari beberapa orang, bisa lebih dari tiga orang.
- b. Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya.
- c. Ada yang menjadi pemimpin.
- d. Ada proses tukar pendapat atau informasi
- e. Menghasilkan rumusan alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas.

Dengan melaksanakan metode diskusi yang dilaksanakan dengan benar, maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup. Aktifitas setiap siswa dalam kelompok akan semakin kelihatan. Diharapkan semua siswa berperan serta secara aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dapat menerima pendapat dari anggota kelompok yang mempunyai pendapat berbeda juga mewarnai kehidupan diskusi. Semakin banyak yang berpendapat, maka kegiatan diskusi semakin baik.

2.4 Peran Pemimpin Diskusi

Menurut Roestiyah (2012:7) untuk suatu diskusi diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengatur pembicaraan agar diskusi dapat berjalan lancar. Seorang pemimpin diskusi dapat berperan sebagai :

1. pengatur lalu lintas pembicaraan
 - a) Mengatur duduk siswa, sehingga masing-masing duduk dalam lingkaran.
 - b) Bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut

- c) menjaga agar peserta tidak berebut dalam berbicara
 - d) Mendorong peserta yang pendiam dan pemalu
2. Benteng penangkis
- a) Mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi bila perlu
 - b) Memberi petunjuk bila mengalami hambatan
3. Petunjuk jalan
- a) Memberi petunjuk umum, tentang kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok.

Bila anda menggunakan teknik diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya bisa lancar ialah :

a. Instruktur harus memahami dan menguasai sungguh-sungguh masalah yang akan di lontarkan pada diskusi kelompok, agar mampu menjelaskan pada siswa masalah apa yang harus di pecahkan, dan dapat memberikan petunjuk dan menuntun serta mengarahkan jalannya diskusi, bila mungkin terjadi penyelewengan pembicaraan atau menemui jalan buntu.

b. Instruktur harus mampu memberikan garis-garis besar pokok persoalan yang penting, agar siswa terpimpin dalam mengetahui dan memilih pokok-pokok soal mana yang harus di selesaikan terlebih dahulu agar tidak membicarakan hal-hal yang kurang perlu atau sebagai tambahan saja.

c. Instruktur harus menetapkan jawaban terhadap garis-garis besar persoalan agar siswa mendapat bimbingan dalam merumuskan

jawaban sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam merumuskan jawaban itu.

d. Instruktur harus mampu mengetahui dan menangkap jawaban yang disetujui bersama. Hal yang telah disetujui bersama dapat dirumuskan sebagai kesimpulan dalam kelompok, yang akan digunakan sebagai tumpuan pemecahan soal yang berikut sehingga semua masalah dapat terpecahkan.

e. Di dalam diskusi kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang perlu dilaksanakan.

2.5 Keunggulan Dan Kelemahan Teknik Diskusi Kelompok

Menurut Sudjana (2001:101-102), Teknik diskusi kelompok memiliki keunggulan dan kelemahan, yaitu :

1. keunggulan teknik diskusi adalah :
 - a) Semua peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan gagasan.
 - b) Dapat menumbuhkan suasana demokratis dalam kelompok,
 - c) Dapat menumbuhkan rasa kesatuan.
 - d) Dapat memperluas pandangan melalui kegiatan belajar.
 - e) Dapat mengembangkan rasa kepemimpinan dan penghayatan terhadap kepemimpinan bersama
2. kelemahan teknik diskusi ialah :
 - a) Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya dalam jumlah yang besar.

- b) Inspirasi yang diterima peserta terbatas, pembicaraan dibatasi dalam suasana relatif normal.
- c) Kecenderungan bahwa pembicaraan yang meluas dan pertentangan pendapat.
- d) Pembicaraan dapat didominasi oleh peserta-peserta tertentu.
- e) Membutuhkan pimpinan diskusi yang lebih berwibawa dan lebih terampil dalam mengatur pembicaraan.

3. Menjalिन Relasi Pertemanan

3.1 Pengertian Relasi pertemanan

Manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, dalam melakukan tindakan dalam kehidupannya, memang manusia melakukan hal-hal yang sifatnya pribadi akan tetapi banyak hal yang selalu terkait dengan kepentingan sosial. Salah satu kepentingan sosial itu adalah relasi pertemanan. Semua manusia membutuhkan teman.

Bimo Walgito (2003:26) menyebutkan bahwa “Manusia memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain karena hal itu merupakan sifat alami ketika manusia sudah berada di tengah lingkungan sekitarnya”.

Menurut Sunarto (2008:126),

“Menjelaskan bahwa Hubungan sosial dalam soal berteman atau berhubungan dengan orang lain telah dirasakan anak sejak berumur enam tahun, disaat itu anak telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Dengan demikian relasi hubungan sosial dalam berteman telah dipahami oleh anak sejak dalam masa perkembangannya”.

Menurut Buhrmester (Tri Dayakisni 2006:173) Mengatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memang ada pada diri manusia yang disebutnya sebagai lima aspek kompetensi interpersonal :

1. Kemampuan berinisiatif, yaitu kemampuan untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain.
2. Kemampuan untuk bersikap terbuka adalah kemampuan untuk terbuka kepada orang lain, menyampaikan info yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan yang akan memperluas kesempatan untuk terjadinya sharing.
3. Kemampuan untuk bersikap asertif yaitu kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas, mengemukakan gagasan, perasaan dan keyakinan, secara langsung, jujur, jelas dan dengan cara yang sesuai.
4. Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional adalah kemampuan untuk memberikan empati dan kemampuan untuk menenangkan serta memberikan rasa nyaman bagi orang lain.
5. kemampuan dalam mengatasi konflik interpersonal adalah upaya agar konflik yang muncul tidak semakin memanas.

Pertemanan atau persahabatan merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang menekankan hubungan atau relasi antara satu individu dengan individu lain, yang dilandasi oleh kasih sayang, pada akhirnya melahirkan kesetiaan, dan pengorbanan.

Pertemanan yang baik adalah ketika teman/sahabat dapat mengantar seseorang menuju orientasi kehidupan yang baik dan bermartabat. Pertemanan apabila dikelola dengan baik akan melahirkan individu yang memiliki karakter gotong royong dan selalu berkeinginan saling membantu dan empati terhadap sesamanya.

Mencari teman yang baik tidak sulit, karena dalam kunci utamanya adalah kita sendiri dulu yang harus baik, dengan menjadi orang baik, maka teman yang akan datang adalah mereka yang baik-baik juga, begitu pula sebaliknya. Mencari teman tidak perlu memandang ras, kasta, serta ekonomi, dan agama siapapun dapat menjadi teman akan tetapi tetap dengan syarat adalah teman yang berperilaku baik dan santun. Dalam mencari teman, perilaku seseorang terkadang menjadi ukuran, bahwa ia adalah teman yang baik atau teman yang buruk.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2008:84) bahwa “Ada beberapa petunjuk yang digunakan orang dalam menilai seseorang pantas untuk menjadi teman, yaitu petunjuk proksemik berdasarkan jarak, kinesik berdasarkan perilaku tubuh, petunjuk wajah dan paralinguistik atau cara berbicara”.

3.2 Fungsi Persahabatan

Menurut Gottman dan Parker (1998) yang dikutip Santrock. Menyatakan ada enam fungsi persahabatan sebagai berikut :

- a. Pertemanan (companionship). Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan satu aktivitas. Sebagai

teman, berarti seseorang harus menyediakan dan mengorbankan diri dari segi waktu, tenaga, dan mungkin biaya secara sukarela demi kebaikan bersama.

b. Stimulasi Kompetensi (Stimulation). Pada dasarnya, persahabatan akan memberikan rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya, melalui persahabatan, seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memacu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. Dukungan Fisik (Physical support). Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadirannya secara fisik menunjukkan kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup. Itulah sebabnya orang yang sakit memerlukan perhatian dan kasih sayang dari teman atau sahabat walaupun sudah ditunggu atau di jenguk sanak saudaranya.

d. Dukungan ego (ego support). Walaupun di anggap sebagai seorang ahli, adakalanya seseorang akan merasa stres, down, atau tidak bersemangat ketika sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup berat. Seolah-olah keahliannya tidak berarti apa-apa ketika menghadapi masalah tersebut. Oleh karena itu, persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga

dirasakan, difikirkan, dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya). Dengan perhatian tersebut, akhirnya dan biasanya, seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk dapat mengatasi masalahnya dengan sebaik-baiknya. Bahkan ada pula dengan perhatian sedikit, seseorang menjadi giat dan termotivasi untuk segera menuntaskan masalah tersebut.

e. Perbandingan sosial (social comparison). Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat, dan keahlian seseorang. Dalam konteks interaksi sosial persahabatan, seseorang ingin diterima, dihargai, diakui, dan di percayai sebagai seseorang yang kompeten. Akan tetapi, dalam persahabatan tersebut, masing-masing juga tidak akan mencela kelemahan-kelemahan orang lain. Justru dengan demikian, seseorang akan membandingkan dirinya dengan orang lain. Artinya, orang lain sebagai cermin bagi seseorang, apakah dirinya memiliki kemampuan yang lebih atau kurang kalau dibandingkan dengan orang lain. Bila seseorang menyadari kekurangan, ia akan dapat belajar dan meningkatkan diri supaya menyamai atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, persahabatan memberikan stimulasi yang positif bagi pengembangan pribadi seseorang.

f. Intimasi/afeksi (intimacy/affection). Tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu

dan yang lain. Masing-masing individu, tidak ada maksud apapun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Baik ketika bersama maupun ketika sendiri, masing-masing individu yang bersahabat merasakan kedekatan, kepercayaan, dan penerimaan dalam kelompok sosial. Walaupun ada perbedaan-perbedaan pemikiran, sikap ataupun perilaku, perbedaan itu menjadi dasar untuk merasa saling membutuhkan dukungan emosional dan dukungan sosial supaya tetap terjalin keakraban, dan kehangatan.

3.3 Karakteristik Berteman

Adapun karakteristik dari berteman, Siregar, 2010 adalah sebagai berikut :

- a. Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman.
- b. Penerimaan, yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu sesuai dengan kesenangan individu.
- c. Respek, yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik.
- d. Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian.
- e. Menceritakan rahasia, yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.

- f. Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.
- g. Spontanitas, yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berteman terdiri dari sukarela, unik, kedekatan dan keintiman. Dalam pertemanan harus dipelihara agar dapat bertahan, kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas.

4. Perbedaan Agama

4.1 Pengertian Agama

Menurut Rianti,(2013). Agama bisa diartikan sebagai kepercayaan pada hal-hal yang spiritual. Agama dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang terjadi diluar jangkauan dan kemampuannya karena memiliki sifat supranatural sehingga agama diharapkan dapat mengatasi masalah nonempiris tersebut. Dalam sebuah negara agama sangat diperlukan guna membentuk sendi setiap kehidupan bernegara yang memihak pada kesejahteraan warga negaranya.

Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana. Agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Menurutnya agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri, meskipun agama tertuju sepenuhnya kepada suatu dunia yang

tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama juga melibatkan dirinya pada masalah-masalah sehari-sehari di dunia ini.

Agama merupakan sumber gambaran-gambaran tentang dunia ini yang seharusnya, gambaran-gambaran yang berulang kali dapat di tafsirkan kembali untuk mengevaluasi pola-pola sosial yang baru, malahan tak terduga. Kelanggengan agama berkaitan dengan kemampuannya untuk terus menerus menyesuaikan gambaran-gambaran taraf tertingginya terhadap situasi-situasi serta bentuk-bentuk kritik baru.

Suatu agama secara generik dapat didefenisikan sebagai sebuah sistem simbol (misalnya kata-kata dan isyarat, cerita dan praktek, benda dan tempat) yang berfungsi agamis, yaitu suatu yang terus menerus dipakai partisipan untuk mendekat dan menjalin hubungan yang benar atau tepat dengan suatu yang diyakini sebagai realitas mutlak.

Dari defenisi diatas jelas terlihat bahwa agama mempunyai pengertian yang cukup luas dan menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan, berbagai defenisi diatas merupakan sebagian kecil dari begitu banyak defenisi tentang agama. Nottingham (Rianti,2013) menyatakan bahwa tidak ada defenisi agama yang benar-benar memuaskan. Karena satu hal, agama dalam keanekaragamannya hampir tidak dapat dibayangkan itu, memerlukan deskripsi (penggambaran) dan bukan defenisi (batasan).

Dalam agama islam, agama dikenal dengan kata Dien yaitu ajaran-ajaran atau pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada umatnya melalui para utusannya (baca:rasul), untuk dilaksanakan dan bertujuan untuk

keselamatan dan kesejahteraan umat islam baik didunia maupun dialam akhirat kelak. Banyak lagi defenisi-defenisi lainnya mengenai agama yang dengan sendirinya dapat memperluas makna dan cakupan-cakupan agama itu sendiri.

4.2 Bentuk-Bentuk Kepercayaan dan Agama

Selanjutnya timbul pertanyaan, bagaimana dengan kepercayaan? Apakah kepercayaan itu sama dengan agama, kalau berbeda, manakah yang duluan muncul? Kepercayaan atukah agama? Mengapa agama dan kepercayaan dapat timbul dalam kehidupan manusia? Pertanyaan yang bermacam-macam ini tentunya tidak mudah dijawab karena memerlukan berbagai macam jawaban juga. Munculnya agama dan kepercayaan menurut mustopo bahwa : setiap orang merasa lemah menghadapi masalah-masalah tertentu, untuk itu dia membutuhkan kekuatan baru. Kekuatan baru itu tidak muncul dari dirinya. Muncullah harapan yang bermuara pada kepercayaan. Dengan demikian agama dan kepercayaan adalah kebutuhan-kebutuhan mendasar setiap orang.

Terlihat disini bahwa manusia sebenarnya makhluk yang lemah, penakut dan bahkan cenderung membutuhkan sesuatu yang lebih kuat dari dirinya. Dengan keadaan demikian muncul lah suatu keyakinan-keyakinan atau kepercayaan dengan sesuatu yang di anggap misterius dan di yakini jauh lebih kuat dan lebih hebat dari manusia. Untuk mewujudkan keyakinan dan ketundukan manusia tersebut, timbullah suatu kegiatan-kegiatan atau upacara-upacara yang berbentuk pemujaan (cult) dan ibadat. Semua ibadat itu

dilakukan manusia dalam bentuk-bentuk yang beragam sesuai dengan kepercayaannya.

Nottingham E. K (2002:11),

“Tidak menganggap bahwa kepercayaan itu berbeda dengan agama, jika ada kepercayaan-kepercayaan yang terdiri dari syahadat-syahadat dan mitos-mitos (dongeng-dongeng) dan pengalaman-pengalaman (ibadat) yang terdiri dari upacara-upacara keagamaan dan peribadatan. Pernyataan ini sepertinya dapat memberikan gambaran bahwa dalam agama ada kepercayaan dan sebaliknya dalam konsep kepercayaan itu ada agama. Tetapi agama itu muncul berawal dari kepercayaan-kepercayaan terhadap sesuatu yang di anggap suci dan sakral. Disini kemudian kepercayaan-kepercayaan tersebut menjadi terorganisir dengan munculnya agama”.

Setelah muncul dan berkembangnya agama, maka untuk mempertahankan eksistensinya, selanjutnya agama mewujudkan suatu pengembangan yang terdiri dari : pemujaan (cult) yaitu hubungan yang dilakukan dengan objek suci, baik secara sadar atau tidak sadar. Pola-pola kepercayaan yang berkaitan dengan tingkat keyakinan atau tingkat intelektual Rasionalisasi pola-pola kepercayaan, rasionalisasi ini membawa kepada pemahaman yang mendalam bagi penganut suatu agama.

Dalam memilih agama terkadang manusia semakin selektif karena agama yang timbul dari kepercayaan-kepercayaan tadi ternyata memberikan gambaran-gambaran yang berbeda, sehingga manusia dituntut untuk benar-benar memilih agama yang sesuai dengan kepercayaannya.

4.3 Pengaruh Dan Fungsi Agama Dalam Masyarakat

Agama mengambil peranan penting dalam keberadaan suatu masyarakat atau komunitas. Karena suatu agama atau kepercayaan akan tetap langgeng jika terus di amalkan oleh masyarakat secara kontiniu. Masyarakat

adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, melihat kepada kondisi masyarakat maka agama dapat dibedakan dalam dua tipe, yaitu : agama yang hidup dalam masyarakat sakral dan agama yang hidup dalam masyarakat sekuler.

Rianti, 2013 (Nottingham E. K),

“Sumbangan atau fungsi agama dalam masyarakat adalah sumbangan untuk mempertahankan nilai-nilai dalam masyarakat. Sebagai usaha-usaha aktif yang berjalan terus menerus, maka dengan adanya agama maka stabilitas suatu masyarakat akan tetap terjaga. Sehingga agama atau kepercayaan mengambil peranan yang penting dan menempati fungsi-fungsi yang ada dalam suatu masyarakat”.

Dalam hal ini fungsi-fungsi agama dalam masyarakat ialah : fungsi edukatif, penyelamat, perdamaian, kreatifitas, penumbuh rasa solidaritas, informatif dan sublimatif, kontrol yaitu:

1. Fungsi edukatif, agama memberikan sebuah peluang kepada seseorang untuk dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya. Karena pada dasarnya setiap agama mengandung nilai-nilai edukatif yang di anggap baik dan benar dalam sebuah agama atau dalam pandangan suatu masyarakat. Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh suatu agama dipegang oleh setiap pemeluknya untuk dapat di amalkan secara terus menerus, sehingga nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat.
2. fungsi penyelamat, agama memberikan pelayanan bagi pemeluknya untuk dapat menikmati kebahagiaan hidup didunia dan keselamatan bagi alam sesudahnya (Alam Akhirat). Keabadian bagi kehidupan yang lain sesudah alam dunia sebenarnya menjadi tujuan beberapa agama, karena itu, untuk menyelamatkan kehidupan manusia, maka agama memberikan suatu jalan keluar, yaitu berupa upacara-upacara keagamaan, perintah, peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh pemeluk suatu agama.
3. Agama juga berperan untuk menciptakan suatu perdamaian bagi masyarakat dan sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai penumbuh rasa solidaritas. Untuk menciptakan iklim damai tersebut, perlu dibentuk pranata-pranata sosial yang menjadi infrastruktur bagi

tegaknya suatu perdamaian dalam masyarakat. Dalam hal ini peranan pemimpin keagamaan, seperti ulama, pendeta, kyai dan para jemaah agama, adalah sangat penting bagi terwujudnya suasana damai dan kondusif.

4. Mengenai hubungan agama atau kepercayaan dengan kreatifitas bahwa: kepercayaan/agama memberikan harapan bagi para penganutnya. Dengan harapan, orang berusaha membuat yang terbaik untuk membujuk yang dipercayai. Maka muncullah seni patung, seni lukis, seni musik dan sebagainya. Sebagai contoh bahwa beberapa agama atau kepercayaan ditemukan bentuk-bentuk kreatifitas yang berupa patung-petung dewa yang diukir dan dipahat pada sebuah batu atau tanah liat, dan ukuran-ukuran yang terdapat dalam dinding goa, serta nyanyian-nyanyian yang digunakan untuk memanggil roh-roh dan sebagainya.

5. Proses informatif dan sublimatif agama dalam masyarakat sebenarnya termasuk kepada pengembangan dan pendalaman mengenai makna ajaran-ajaran keagamaan tersebut. Proses ini terjadi dalam sosialisasi dan transvaluasi doktrin-doktrin agama yang terdapat disekolah-sekolah, pesantren, mesjid, gereja dan sebagainya karena dalam suatu komunitas atau masyarakat agama, doktrin-doktrin keagamaan sangat penting bagi kehidupan agama sebagai penangkal terhadap nilai-nilai baru atau budaya yang datang dari luar. Dalam agama islam misalnya, fungsi pesanten bagi transvaluasi nilai-nilai ajaran agama islam sangat berpengaruh sekali, sehingga produk-produk pesantren dalam hal ini para santri diharapkan dapat menjadi pengembang ajaran islam dimasa depan, sekaligus dapat membendung nilai-nilai atau budaya-budaya yang dapat merusak ajaran islam sendiri.

6. Perubahan sosial yang terjadi secara cepat, berpengaruh pada tatanan kepercayaan masyarakat. Dalam masyarakat, mudah sekali terjadi benturan-benturan antara satu agama dengan agama yang lain, sehingga sebuah konflik dalam masyarakat akan sangat berpotensi terjadi. Dalam hal ini pengaruh nilai-nilai agama dan kepercayaan terhadap pengendalian konflik cukup penting. Hal ini dimungkinkan jika penganut agama dan kepercayaan itu konsen dengan ajaran dan anutannya. Untuk itu, dalam masyarakat heterogen, perlu adanya kesadaran-kesadaran untuk selalu menjaga ketentraman dan menghilangkan konflik-konflik yang sifatnya agamis. Hal ini sudah dipraktikkan pada masyarakat modern, namun konflik-konflik masih sering terjadi antar pemeluk agama. Berdasarkan pembahasan diatas agama merupakan suatu kebutuhan dasar setiap manusia, munculnya berbagai perasaan dalam diri manusia yang bersifat khayalan dan imajiner, menjadi modal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan

suatu agama atau kepercayaan. Agama muncul dari adanya kepercayaan-kepercayaan terhadap sesuatu yang di anggap suci dan menempati berbagai aspek dalam kehidupan manusia yang akhirnya suatu agama atau kepercayaan dapat melekat dan mengambil peranan penting pada seorang individu atau masyarakat.

7. Sebuah masyarakat yang mempunyai konsep-konsep kepercayaan, akan membentuk sebuah sistem baru, dimana ada norma-norma dan aturan-aturan agama yang melekat dan menjadi ciri khas dalam masyarakat tersebut. Begitu pentingnya peranan agama dalam masyarakat sehingga ada yang disebut dengan masyarakat agamis dan ada juga yang dikatakan sebagai masyarakat sekuler. Masyarakat sekuler memisahkan urusan-urusan dunia dengan nilai-nilai keagamaan, sedangkan masyarakat agamis adalah masyarakat yang meletakkan nilai-nilai yang disepakati oleh masyarakat tersebut berdasarkan tuntuan dan aturan agama yang di anut dalam masyarakat itu.

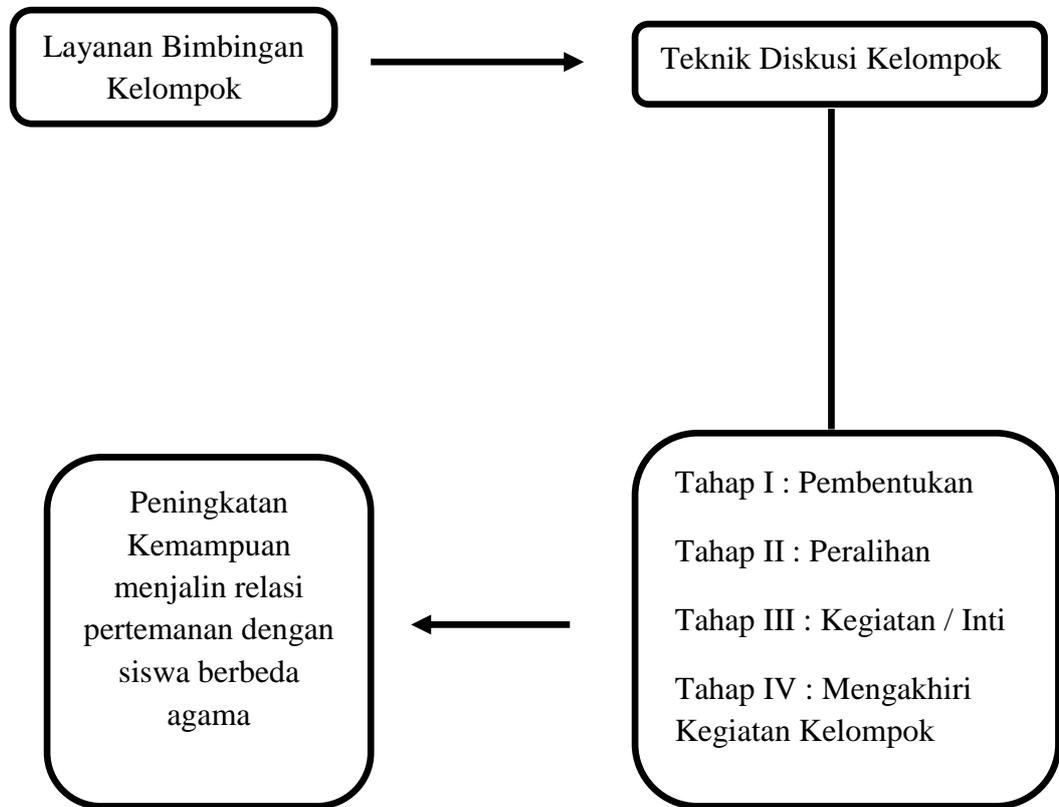
B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah di anggap semata-mata sebagai pemberian nasihat, padahal kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam rangka pengembangan dan pengentasan masalah dirinya. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dihadapinya adalah melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Pada siswa SMP Swasta Pelita khususnya siswa kelas VIII, kurang menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama, permasalahan yang sering

terjadi adalah siswa yang menjauh atau tidak mau berteman dengan siswa yang berbeda agama dengannya, ada pula yang tidak menghargai siswa yang berbeda agama, dan kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah menyebabkan siswa menjadi tidak paham semua itu. Pelajaran agama yang diajarkan guru hanya memberikan permasalahan saja, tetapi tidak dengan perilakunya. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat bertatap muka langsung dengan teman-temannya, untuk dapat mengeluarkan pendapat, ide, dan pengetahuan dari topik yang akan dibahas.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan relasi pertemanan ini yaitu guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bersangkutan, dengan melakukan konseling tatap muka dan mengetahui permasalahan kemudian meluruskan pemikirannya melalui teknik diskusi yaitu mengubah pemikirannya melalui teknis diskusi yaitu mengubah pemikiran akan saling menghargai dan menjalin kedekatan dalam berteman, terutama pada siswa yang berbeda agama. Dengan adanya usaha guru bimbingan dan konseling tersebut dapat mengarahkan kemampuan relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama. Lebih jelasnya gambar dibawah akan menerangkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama.

Gambar 3. Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Pelita Medan, Jl. Suasa Seletan Ps.III, Mabar Hilir, Medan Deli, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	ACC Judul					■																			
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal										■	■	■	■	■	■	■								
5	Acc Proposal														■										
6	Seminar Proposal														■										
7	Perbaikan Proposal															■									
8	Surat izin riset																■								
9	Penyusun Skripsi																		■	■	■				
10	Bimbingan Skripsi																			■	■				
11	Acc Skripsi																				■				
12	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini kualitatif sama dengan populasi penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi subjek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan T.P 2017/2018, Jl. Suasa Seletan Ps.III, Mabar Hilir, Medan Deli, Kota Medan.

Tabel 3.2 Subjek yang di teliti

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	49
2	VIII-B	51
3	VIII-C	50
4	VIII-D	51
Jumlah Subjek		201

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan T.P 2017/2018, yang memiliki masalah kurangnya kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama. Adapun objeknya berjumlah 10 orang siswa, dengan siswa beragama non-muslim berjumlah 6 orang siswa dan peneliti mengambil siswa muslim 4 orang siswa, permasalahan yang dialami siswa kelas VIII adalah kurang saling menghargai dengan teman yang berbeda agama, siswa yang tidak mau berteman antar siswa karena berlainan agama karena fanatik, dan juga sering terjadi perkelahian dengan yang berbeda agama yang disebabkan oleh kebecandaan siswa dan ejekkan yang dilakukan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil mereka sebagai penelitian dan akan dibangun suatu kelompok dengan siswa beragama muslim dan non-muslim. Objek penelitian ini dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Objek yang diteliti

No.	Kelas	Subjek	Objek Beragama Non-Muslim	Objek Bergama Muslim
1	VIII-A	49	1	1
2	VIII-B	51	1	1
3	VIII-C	50	2	1
4	VIII-D	51	2	1
Jumlah		201	6	4

C. Defenisi Operasional Penelitian

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penetian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai operasional berikut:

1. Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih soaial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama.
2. Dengan menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok yaitu diskusi kelompok. Menurut Sudjana (2001:99) “Diskusi kelompok ialah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan antara dua orang atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi”.
3. Pertemanan yang baik adalah ketika teman/sahabat dapat mengantar seseorang menuju orientasi kehidupan yang baik dan bermartabat. Pertemanan apabila dikelola dengan baik akan melahirkan individu yang memiliki karakter gotong royong dan selalu berkeinginan saling membantu dan empati terhadap sesamanya.
4. Sebagai usaha-usaha aktif yang berjalan terus menerus, maka dengan adanya agama maka stabilitas suatu masyarakat akan tetap terjaga. Sehingga agama atau kepercayaan mengambil peranan yang penting dan menempati fungsi-fungsi yang ada dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini fungsi-fungsi agama dalam masyarakat ialah: fungsi edukatif, penyelamat,

perdamaian, kreatifitas, penumbuh rasa solidaritas, transformatif, dan kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara pembuatan pengumpulan data, sedangkan instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah, pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kecerdasan emosional siswa.

Menurut Pauline V, Young (Bimo Walgito 2010:61),

“Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya”.

Menurut Pauline V, Young (Bimo Walgito 2010:62), ada beberapa jenis teknik observasi yang biasa digunakan, tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- 1) Observasi Partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Non Partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- 3) Observasi Eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Table 3.4 Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Baik	Tidak Baik
1	Kesenangan saat menghabiskan waktu dengan teman.		
2	Penerimaan teman tanpa mencoba merubah, berbuat sesuatu yang sesuai.		
3	Respek, berfikir bahwa teman membuat keputusan yang baik.		
4	Saling membantu, menolong dan mendukung teman.		
5	Menceritakan rahasia, berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.		
6	Pengertian, merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.		
7	Spontanitas, merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.		

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:157) "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil".

Menurut Bimo Walgito (2010:76) "Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation)". Ada beberapa metode wawancara yaitu :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman-pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deep Interview*) dengan instrumen Guide

Interview (*Check List*). Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan dan sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali didalam penelitian.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Swasta Pelita Medan?	
3	Pernahkah bapak melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah?	
4	Adakah hambatan yang Bapak rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa?	
5	Bagaimana perilaku siswa berkaitan dengan relasi pertemanan siswa? - Tinggi - Rendah	
6	Adakah kerjasama Bapak bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?	

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara
Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat Ibu tentang perilaku siswa di kelas ini?	
2	Apa saja permasalahan yang sering Ibu temui?	
3	Adakah kendala Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?	
5	Apakah Ibu pernah melakukan layanan bimbingan dan konseling? Jika ada, jelaskan!	
6	Adakah perilaku siswa yang menjauhi siswa lain khususnya pada siswa non-muslim saat jam pelajaran Ibu masuk?	

**Tabel 3.7 Pedoman Wawancara
Siswa SMP Swasta Pelita Medan**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?	
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	
3	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas 	
4	Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri! <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman 	
5	Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?	
6	Baimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda: <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Tidak baik 	
7	Apakah ananda mengetahui menjalin relasi hubungan pertemanan dengan yang berbeda agama itu?	
8	Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan ananda lakukan?	
9	Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama yang ananda alami?	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensitif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

- a) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- b) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- c) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Swasta Pelita Medan berlokasi di Jl. Suasa Seletan Ps.III, Mabar Hilir, Medan Deli, Kota Medan. Sekolah ini memiliki 32 orang tenaga pengejar (guru) dan memiliki 634 orang siswa. Sekolah ini memiliki bangunan dan ruangan dengan fasilitas yang kurang mendukung, dikarenakan lokasi yang terlalu kecil, proses kegiatan belajar mengajar antara lain; ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, UKS, lapangan futsal, lab biologi, lab fisika, perpustakaan, dan lain-lain.

2. Profil / Sejarah Berdirinya SMP Swasta Pelita

SMP Swasta Pelita Medan didirikan pada tahun 1985, berlokasi di Jalan Pasar III B Mabar Hilir kec. Medan Deli. Pada mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah SMP Swasta Pelita yang bertujuan upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar mabar hilir yang tidak terjangkau oleh sekolah Negeri yang telah ada.

Tahun demi tahun SMP Swasta Pelita selalu mengalami perkembangan / kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seiringan dengan perkembangan tersebut.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/ program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah

mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang salah satunya di implementasikan dalam Program / Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Swasta Pelita

a) Visi

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional, yang dijadikan dasar dan rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMP Swasta Pelita Medan :

Memajukan dan mencerdaskan anak bangsa yang berkualitas di dalam era globalisasi yang bermutu, beriman dan bertaqwa.

b) Misi

Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif, dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan *stake holder*.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan, maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah, antara lain:

1. Siap untuk bersaing dalam pembelajaran di dalam menghadapi arus globalisasi.

2. Siap untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu dengan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif.
3. Mendidik siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan.
4. Membangun kerja sama dengan masyarakat dan instansi lainnya.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak, dan berakhlak.

c) Tujuan Sekolah:

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu lima tahun ke depan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2017/2018 adalah :

1. Perolehan nilai ujian nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
2. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

5. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik, dan asri.

4. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Pelita Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Dimana sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta Pelita Medan antara lain:

- a. Alat-alat pelajaran yang tersedia sudah lengkap seperti
 1. Infocus
 2. Speaker
 3. Laptop
 4. Alat-alat lab juga sudah lengkap
- b. Fasilitas-fasilitas belajar di sekolah sudah ada, seperti :
 - Lab fisika, lab biologi, lab computer, perpustakaan,
 - Fasilitas olah raga seperti tennis meja, lapangan bola kaki, volley, dll
 - Ruang Secretariat pramuka, paskibra, drumband, dll
- c. Koperasi tersedia di SMP Swasta Pelita Medan

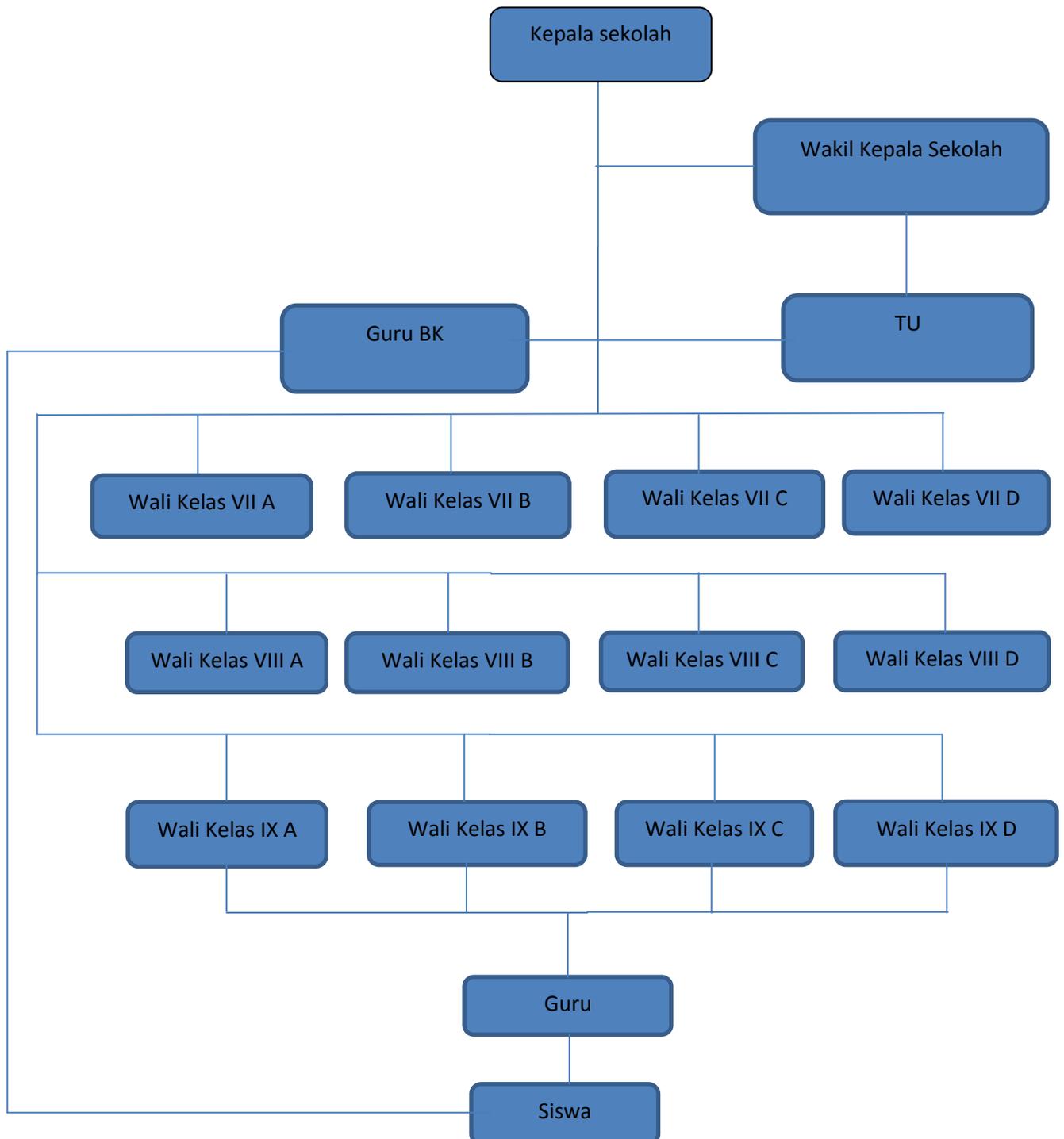
d. Ruangan-ruangan yang menunjang aktifitas di sekolah sudah tersedia semuanya, seperti Ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, UKS, dll

- Ruangan kepala sekolah sangat bagus sekali
- Ruangan tata usaha sangat bagus
- Ruang guru ada
- Pepustakaan ada
- UKS ada
- Laboratorium IPA (Fisika, Biologi)
- Laboratorium Komputer
- Ruang sekretariat (pramuka, paskibra, drumband)
- Toilet
- Pentas kreasi
- Meja untuk piket ada
- Mushola SMP Swasta Pelita Medan

Semua fasilitas di sekolah sudah tersedia, dan masing-masing berjumlah satu, dan sangat mendukung proses pembelajaran.

5. Struktur Organisasi SMP Swasta Pelita Medan

STRUKTUR ORGANISASI SMP Swasta Pelita MEDAN



6. Keadaan Guru SMP Swasta Pelita Medan

Berikut daftar Guru di sekolah SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Tabel 4.1
Daftar nama guru SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran
2017/2018

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran yang diampu
1	Sapparriana S.Pd	P	Kepala Sekolah	-
2	Hj. Mariyam S.Pd	P	Bendahara	-
3	Drs.Ponimin	L	Guru	IPA
4	Dra. Sarwasih	P	Guru	MATEMATIKA
5	Titis Rahayu M.Pd	P	Pks I, Guru	B.INDONESIA
6	Ade Yuspita Sari S.Pt	P	Guru	TU
7	Fajarianti S.Pd	P	Guru	PKN
8	Sunaryo S.Si	L	Guru	PENJAS
9	Weni Nopita Sari	P	Guru	IPA
10	Mhd.Bolot Iswanto S.Kom M.Pdi	L	Guru	TU
11	Nona Agustina Batu-bara S.Pd	P	Guru	B.INGGRIS
12	Dinda Nur Hasanah	P	Guru	KESENIAN
13	Rajiman S.Sos	L	Guru	BK
14	Irwanto Sosilo	L	Guru	PD
15	Ewin Iskandar S.pd	L	Guru	MATEMATIKA
16	Esti Perawati S.Pd	P	Guru	B.INDONESIA
17	Maulida Utami S,Pd	P	Guru	B.INGGRIS
18	Annisa Nasution S.Pd	P	Guru	B.INDONESIA
19	Priyati S.kom	P	Guru	TIK
20	Rahpita Windriani	P	Guru	IPA
21	Nurmeiliana Rahmadhani	P	Guru	
22	Eva Lestari S.Pd	P	Guru	
23	Nur Adillah M.Pd	P	Guru	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Pelita Medan mengenai Meningkatkan Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan dengan Siswa yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2017/2018 masih sangat kurang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang beragama Non-muslim dan siswa yang beragama Muslim yang masih kurang menjalin relasi pertemanan dengan jumlah 10 orang siswa kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Relasi Pertemanan Dengan Siswa Yang Berbeda Agama

Manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, dalam melakukan tindakan dalam kehidupannya, memang manusia melakukan hal-hal yang sifatnya pribadi akan tetapi banyak hal yang selalu terkait dengan kepentingan sosial. Salah satu kepentingan sosial itu adalah relasi pertemanan. Semua manusia membutuhkan teman. Manusia memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain karena hal itu merupakan sifat alami ketika manusia sudah berada di tengah lingkungan sekitarnya

Pertemanan atau persahabatan merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang menekankan hubungan atau relasi antara satu individu dengan individu lain, yang dilandasi oleh kasih sayang, pada akhirnya melahirkan kesetiaan, dan pengorbanan.

Pertemanan yang baik adalah ketika teman/sahabat dapat mengantar seseorang menuju orientasi kehidupan yang baik dan bermartabat. Pertemanan

apabila dikelola dengan baik akan melahirkan individu yang memiliki karakter gotong royong dan selalu berkeinginan saling membantu dan empati terhadap sesamanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rajiman, S.sos selaku Guru Bimbingan Konseling dan guru bidang studi tentang tinggi-rendahnya perilaku siswa tentang relasi pertemanan mengatakan:

“relasi pertemanan siswa di kelas VIII masih sangat rendah, karena tampak dari siswa yang masih memilih-milih teman yang hanya seagama saja, ada juga yang bergaul dengan berbeda agama tapi hanya sebagian dari mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas tentang perilaku siswa yang menjauhi siswa lainnya khususnya pada siswa non-muslim saat jam pelajaran ibu masuk, mengatakan :

“pada saat jam pelajaran saya, siswa/i tidak secara langsung nampak memilih-milih teman, mereka belajar ditempatnya masing-masing, tapi pada saat saya membuat kelompok dalam kelas, siswa banyak yang memilih-milih teman dan banyak yang memilih teman yang seagama saja apa lagi pada siswa laki-lakinya”.

Berdasarkan wawancara dari sebagian siswa yang menjadi objek penelitian, tentang menjalin hubungan pertemanan dengan yang berbeda agama, mengatakan:

“kalau menurut saya buk, ya harus saling menghargai dan tidak boleh mengejek agama orang”

Sebagian lagi mengatakan: *“kalau dia jahat buk ya harus di musuhi buk”*.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bk, wali kelas dan sebagian siswa beragama muslim dan non-muslim, masih tampak hubungan pertemanan yang ada di SMP Swasta Pelita khususnya kelas VIII, belum terjalin dengan baik dan masih memilih-milih teman yang seagama saja, hal itu di buktikan banyak sekali siswa yang masih kurang menghargai dengan teman yang berbeda agama, siswa yang tidak mau berteman antar siswa karena berlainan agama karena fanatik, dan juga sering terjadi perkelahian dengan yang berbeda agama yang disebabkan oleh kebecandaan siswa dan ejekkan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Swasta Pelita

Layanan bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan layanan kelompok memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok ternyata bukan hanya menyangkut aspek ekonomi/efesinsi, dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Balam bimbingan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsung layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara lebih mantap. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal atau tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan ataupun bimbingan.

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Rajiman, S.sos selaku guru bimbingan konseling dan guru bidang studi pada tanggal 06 Februari 2018 tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah mengatakan: *“saya belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah dikarenakan saya bukan alumni dari BK, jadi ilmu saya masih terbatas tentang bimbingan konseling, yang sering saya laksanakan yaitu layanan informasi di sekolah”*.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Pelita belum pernah dilakukan sama sekali, dan sangat wajar jika siswa belum mengetahui pengertian serta fungsi dari kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Titis Rahayu, M.Pd selaku wali kelas pada tanggal 08 Februari 2018 tentang kerjasama wali kelas dengan guru Bk untuk melaksanakan bimbingan konseling disekolah: *”saya pernah bekerja sama dengan bapak Rajiman untuk melakukan layanan informasi tentang bahayanya Narkoba di kalangan sekolah, dan juga layanan informasi lainnya, saya juga sering meminta tolong bapak Rajiman untuk mengatasi masalah murid yang tidak bisa atasi”*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kerja sama yang baik antara wali kelas dan guru Bimbingan Konseling untuk mengurangi permasalahan yang dialami siswa khususnya disekolah. Tidak hanya itu, bentuk kerja sama itu juga dilakukan untuk mencegah agar siswa-siswi SMP Swasta Pelita terhindar dari berbagai macam masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bk dan wali kelas tentang pelaksanaan bimbingan konseling disekolah terutama pada layanan bimbingan kelompok masih belum dilaksanakan dengan efektif, dan ini juga dikarena guru Bk bukan asli dari tamatan langsung dari Bk, jadi ilmu yang didapat masih sangat kurang, sehingga siswa masih belum mendapatkan layanan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa DA, PP, Pra, Kev, Ja, dan PS terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Pelita, siswa mengatakan belum pernah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah secara efektif, ini menyebabkan siswa kurang menerima pengentasan masalah langsung dari guru bimbingan konseling di sekolah. Hal itu di benarkan dengan sepuluh orang siswa dalam penelitian ini yang menyatakan belum mengerti atau mengetahui makna dari bimbingan kelompok. Selain itu permasalahan yang timbul juga belum pernah diselesaikan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal itu yang mendasari peneliti untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama disekolah.

3. Meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama melalui layanan bimbingan kelompok

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita. Dimana dalam bab ini data-data penelitian yang telah penulis peroleh tentang meningkatkan kemampuan

menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada siswa khususnya dalam mengembangkan kepribadiannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Diskusi kelompok adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi dalam membahas masalah tertentu dengan cara bertukar pendapat, berbagi pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas pada saat itu.

Pertemanan atau persahabatan merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang menekankan hubungan atau relasi antara satu individu dengan individu lain, yang dilandasi oleh kasih sayang, pada akhirnya melahirkan kesetiaan, dan pengorbanan.

Agama bisa diartikan sebagai kepercayaan pada hal-hal yang spiritual. Agama dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang terjadi diluar jangkauan dan kemampuannya karena memiliki sifat supranatural sehingga agama diharapkan dapat mengatasi masalah nonempiris tersebut. Dalam sebuah negara agama sangat diperlukan guna membentuk sendi setiap kehidupan bernegara yang memihak pada kesejahteraan warga negaranya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan langkah langkah yang peneliti siapkan yaitu:

1. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok (PK):“Assalamu’alaikum, dan Selamat siang anak-anak”.

Peserta: “Wa’alaikumsalam, dan siang buk”.

PK: “Terima kasih atas kehadiran anak-anak pada pertemuan ini. Kita baru bertemu kali ini, bukan? Mudah-mudahan pertemuan kita ini akan memberikan arti dan manfaat yang besar bagi kita semua, terutama bagi anak-anak yang akan menempuh pelajaran yang lebih tinggi lagi yaitu kelas IX, bukan?”.

Peserta: “iya, buk”.

PK: “Mudah-mudahan apa yang kita bicarakan dalam pertemuan ini akan berguna bagi pelajaran dan kehidupan anak-anak. Untuk itu, marilah kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa merahmati pertemuan kita, kita berdoa sesuai dengan agama masing-masing. Berdoa mulai..... selesai”.

Peserta: (semua peserta mengangkat tangan dan mengaminkan doa yang di panjatkannya).

PK: “Sekarang Ibu ingin menjelaskan beberapa pertemuan kita ini. Pertemuan kita ini diberi nama “bimbingan kelompok”. Apakah anak-anak sudah memahami, apa itu “bimbingan kelompok?”.

Sebagian peserta: “Belum bu”.

PK: “sebelum ibu jelaskan, ada yang tau apa itu “bimbingan kelompok”?”.

Pra: “Bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membahas sesuatu permasalahan yang dipimpin oleh moderator”.

PK: “baik, siapa lagi?”.

Ke: “Sama, buk. Pembicaraan yang dipimpin oleh moderator”.

PK: “Baiklah. Pembicaraan yang dipimpin oleh moderator itu merupakan kegiatan diskusi dalam seminar atau lokakarya. Kegiatan kita ini, memang hampir sama dengan kegiatan diskusi juga, tetapi tidak dalam rangka seminar atau lokakarya. Kegiatan kita ini merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan konseling. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah siswa untuk membahas permasalahan tertentu yang berguna bagi siswa/i yang mengikuti kegiatan itu. Kegiatan bimbingan kelompok ini dipimpin oleh Guru Pembimbing. Jadi ibuk di sini berperan sebagai Guru Pembimbing”.

Pra: “jadi beda dari seminar, ya buk?”.

PK: “O, ya. Kalau seminar kan pesertanya banyak, dan ada makalah yang disajikan. Di sini peserta kita terbatas, dan tidak ada makalah”.

PP: “Tujuannya apa, buk?”

PK: “Ya, bagus. Seperti yang ibuk katakana tadi, dalam bimbingan kelompok ini kita membahas suatu permasalahan. Permasalahan ini tentulah permasalahan yang cukup penting, yang menyangkut kepentingan para peserta kelompok. Jadi, yang akan kita bicarakan nanti adalah sesuatu yang berguna bagi anak-anak semua. Dari pembicaraan itu nanti, anak-anak akan memperoleh berbagai informasi untuk memahami permasalahan yang dibahas itu”.

Par: “Kita secara mendalam, ya buk”.

PK: “Benar; kita bahas sedalam-dalamnya. Nah, dalam pembahasan itu para siswa diminta aktif. Semuanya berbicara, mengemukakan pendapat, mengajukan usul-usul, dan sebagainya. Dengan aktif seperti itu, anak-anak nantinya akan menjadi pandai mengemukakan pendapat, makin berani berbicara di dalam kelompok dan di muka orang banyak, dapat menerima dan menanggapi pendapat orang lain dengan bijaksana”.

PK: “Sekarang, bagaimana kita melaksanakan kegiatan kita. Pertama-tama, nanti akan kita tetapkan permasalahan apa yang akan kita bahas, kemudian kita bersama-sama membahas permasalahan itu. Duduk kita dibuat melingkar seperti ini agar kita dapat dengan mudah melempar pendapat kepada kawan. Dengan demikian kelompok kita ini akan aktif dan dinamis”.

Ja: “Jadi, semuanya harus bicara buk?”.

PK: “Iya , semuanya diminta bicara, memberikan pendapat, kalau perlu menyatakan tidak setuju kepada pendapat yang di lontarkan oleh kawan, jangan ragu-ragu. Di dalam kegiatan ini memiliki asas-asas yang harus di pahami, yaitu terbuka, anak-anak tidak malu-malu ataupun ragu-ragu. Berterus terang apa adanya. Selanjutnya sukarela, artinya tidak merasa terpaksa, ibuk di sini tidak akan memaksa siapapun yang ada di dalam kelompok kita ini untuk melakukan sesuatu, semuanya sukarela. Di samping itu, ada satu hal yang perlu kita perhatikan, yaitu, asas kerahasiaan. Mungkin sifatnya rahasia, atau tidak boleh diketahui oleh orang lain , untuk hal-hal yang rahasia itu kalau memang ada, kita tidak boleh ragu. Artinya kita tidak

boleh membocorkannya keluar dari kelompok kita ini para peserta kelompok ini termasuk ibuk, wajib memegang erat-erat rahasia itu.. bagaimana anak-anak, bisa memegang rahasia yang mungkin akan dikemukakan nanti?”.

Peserta: “Bisa buk”.

PK: “Anak-anak, kita sudah membicarakan banyak hal, dan juga kita sudah saling kenal, kita tidak perlu memperkenalkan diri lagi. Baik, anak-anak ibuk, untuk lebih mengakrabkan lagi, kita lakukan permainan “Rangkaian Nama”.

DA: “Bagaimana caranya buk?”.

PK: “Nama kita dirangkai-rangkaian, misalnya dimulai dari siswa disebelah ibuk, yaitu DA. DA menyebutkan namanya sendiri, kemudian yang kedua, menyebutkan namanya dan nama DA, dan begitu seterusnya, sampai berhenti jika ada yang salah menyebutkan nama temannya. Bagaimana sudah paham?”.

Peserta: “Sudah buk”.

PK: “Baik kita akan mulai permainannya”. (permainannya pen berlangsung)

PK: “Apa semuanya merasa senang?”.

Peserta: “Senang buk”.

2. Tahap Peralihan

PK: “Baiklah, anak-anak ibuk, kita sudah saling mengenal dan bahkan rasanya sudah akrab sekali, hubungan di dalam kelompok kita sudah sudah terasa hangat, bukan begitu anak-anak?”.

DA: “Iya buk, rasanya sudah akrab sekali, kegiatan selanjutnya bagaimana buk?”.

PK: “Nah, sekarang kita memang akan segera melanjutkan kegiatan, yaitu kegiatan inti dalam bimbingan kelompok, tadi ibuk sudah mengemukakan bahwa kelompok kita akan membahas suatu permasalahan. Untuk itu langkah pertama ialah menetapkan permasalahan atau topik pokok yang akan kita bahas. Sesudah itu kita semua akan berdiskusi secara aktif membahas permasalahan atau topik itu secara mendalam. Apakah anak-anak sudah siap untuk membicarakan suatu topik yang dianggap penting?”.

Peserta: “sudah siap, buk”.

3. Tahap Kegiatan

PK: “Bagus, sekarang ibuk akan menyampaikan suatu topik atau permasalahan yang selanjutnya yang akan kita bahas bersama”.

PS: “Jadi topiknya dari ibuk?”.

PK: “iya nak, topik yang kita bahas nanti dinamakan topik tugas, topik yang berasal dari Guru Pembimbing, dan anak-anak juga bias menentukan topik sendiri untuk di bahas, nanti di pertemuan selanjutnya”.

Peserta: “Baik buk”.

PK: “Di dalam sekolah kita ini tidak hanya di dasari oleh satu agama saja, berbagai agama ada di dalam sekolah kita ini, seperti anak-anak yang hadir hari ini. Ibuk melihat anak-anak semua masih memilih- milih teman dan kurang saling menghargai”.

Sebagian peserta: “ iya buk”.

PK: "Baik topik yang kita bahas tentang Menjalin Relasi Pertemanan dengan siswa yang berbeda Agama, mengapa kita bahas topik tentang itu pada kesempatan hari ini ?".

DA: "Bagus buk, Karena untuk melihat hubungan pertemanan yang dilakukan pada siswa yang berbeda agama di SMP Swasta Pelita Medan".

PK: "Baik kita akan memulai topiknya. Siapa yang tau Pengertian relasi pertemanan, relasi itu adalah hubungan?".

Ja: "Menurut saya relasi pertemanan adalah hubungan baik dengan teman kita bu"

Pra: "Relasi pertemanan adalah berteman dengan siapa aja"

PK: "Ada pendapat yang lainnya?".

PP: "Kalau menurut saya jika dia salah saya gak mau berteman dengannya"

Key: "Menurut saya hubungan pertemanan itu dengan siapa aja mau laki-laki atau pun perempuan"

TKF: "Menurut saya relasi pertemanan itu seperti dua orang yang saling menghargai"

PK: "Bagus, semua anak-anak ikut mengatakan yang sebenarnya. Selanjutnya bagaimana dengan Fungsi Persahabatan di dalam diri kalian?".

Par: "Menurut saya dapat saling bertukar pikiran buk"

PK: "Iya, yang di katakan Par benar, ada yang lain?".

PS: " Kalau menurut saya agar tidak berteman sendirian buk"

NKD: "Menurut saya fungsi persahabatan itu adalah dapat belajar bersama buk"

AJF: “fungsi persahabatan itu seperti dapat menceritakan permasalahan yang kita hadapi buk”

Pra: “Kalau menurut saya fungsi persahabatan itu yang dapat membela kita saat kita disalahkan buk ”

PK: “wah yang anak-anak sampaikan sangat baik. Sekarang bagaimana dengan Karakteristik Berteman atau cirri-ciri berteman?”.

DA: “Kalau menurut saya yang sama pendiriannya seperti saya”

Key: “ya tentunya yang sebaya dengan saya buk”

PK: “ya seharusnya teman sebaya Kev”.

Ja: “Kalau menurut saya buk harus orangnya yang asik di ajak kompromi buk”

PP: “Menurut saya yang bisa disuruh-suruh buk”

PK: “Baik ada yang lain?”.

PS: “Menurut saya yang dapat membantu saya saat ada masalah”

NKD: “Menurut saya tidak memandang teman itu berbeda buk , semuanya sama”

PK: “Bagus, semua yang disampaikan sangat bagus. Selanjutnya yang kita bahas tentang keyakinan masing-masing pemeluk agama. Bagaimana Perngertian Perbedaan Agama Dan Bentuk-Bentuk Kepercayaan bagi anak-anak ibuk?”.

TKF: “Menurut saya setiap orang berhak memilih agamanya masing-masing buk”

PP: “agama itu pilihan bagi setiap umat buk, jadi mereka memiliki kepercayaannya”

PK: “Bagus, sekali. Bagaimana yang lainnya?”.

DA: “Menurut saya tidak ada perbedaan agama didalam satu kelompok buk, semua berhak untuk dapat apa yang diinginkannya”

PS: “Menurut saya kepercayaan itu udah ada dalam setiap agama buk”

Pra: “Perbedaan agama itu adalah memiliki beragam kepercayaan”

PK: “Kita sudah membahas tentang sahabat dan agama. Bagaimana dengan anak-anak semua sudah memahami hubungan yang seharusnya kalian jalin?”

DA: “Iya buk, sekarang saya sudah paham, menjalin hubungan pertemanan tidak memandang agama dan ras buk”.

PK: “Bagus, yang dikatakan DA, sangat baik. Bagaimana dengan lain?”

PP: “Iya buk, bukan dengan bermusuhan menjadi hebat, tetapi dengan hubungan agama yang terjalin dengan baik”.

PK: “Bagus sekali, bagaimana yang lainnya, sudah pahamkan dengan apa yang kita bahas hari ini?”.

Peserta: “Sudah bu”.

PK: “Baik lah, ibuk berharap apa yang kita bahas hari ini dapat anak-anak ibuk laksanakan di kehidupan sehari-hari, dan saling menghargai dengan teman sebaya dan terutama pada yang berbeda agama”.

Peserta: “Iya buk”.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.

PK: “Baik, untuk menyelangi kegiatan kita, dan otak pun menjadi pres kembali, kita akan buat permainan yang sama di awal ya, ibuk mau liat masih sama gak konsentrasinya”.

Peserta: “Baik buk”.

PK: “Ibuk akan menjelaskannya lagi, kita akan merangkai nama, nama kita dirangkai-rangkaikan, misalnya dimulai dari siswa disebelah ibuk, yaitu DA. DA menyebutkan namanya sendiri, kemudian yang kedua, menyebutkan namanya dan nama DA, dan begitu seterusnya, sampai berhenti jika ada yang salah menyebutkan nama temannya. Bagaimana sudah paham?”.

Peserta: “Sudah buk”.

PK: “Bagaiman sudah lebih rileks lagi kan?”.

Peserta: “Iya buk”.

PK: “Anak-anak ibuk, tadi kita sudah banyak sekali membahas. Juga sudah kita simpulkan bersama-sama tentang apa yang sudah kita bahas. Sekarang ibuk ingin mendengar kesan-kesan para siswa tentang kegiatan ini, dari awal sampai saat ini. Ayo, silahkan siapa mulai menyampaikan kesan-kesannya”.

Ja: “Kesan saya baik sekali, saya merasa lebih berani bicara dan mengemukakan pendapat, yang tadinya ragu-ragu”.

PK: “Bagus, memang salah satu tujuan bimbingan kelompok ialah agar siswa lebih pandai dan berani mengeluarkan pendapat, bagaimana dengan yang lainnya, pesannya juga boleh disampaikan”.

DA: “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya menyenangkan”.

PS: “Kesan saya buk untuk sering-sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, pesannya buk semoga informasi yang ibu sampaikan bisa lebih bermanfaat untuk kami”.

Par: “Saya senang sekali mengikuti kegiatan ini, saya harap selanjutnya kita buat kegiatan ini lagi, buk, dengan topik yang berbeda”.

PK: “Bagus semua sudah menyampaikan kesan dan pesannya, semua pesan positif. Bahkan Par mengharapkan agar pertemuan seperti ini dapat diulangi lagi. Bagaimana anak-anak, apakah kita akan mengadakan bimbingan kelompok seperti ini lagi?”.

Peserta: “Iya Buk”.

PK: “Baik lah, ibuk akan bicarakan dengan Guru Pembimbing di sekolah ini”.

PK: “anak-anak. Sudah sampai waktunya kita mengakhiri pertemuan kita ini. Ibuk mengucapkan terima kasih kepada anak-anak yang telah dengan baik sekali melaksanakan kegiatan kelompok kita, benar-benar aktif dan masih ada yang ragu dan malu, tidak apa, ia akan mampu mengeluarkannya nanti. Di atas itu semua, anak-anak, kita berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah membukakan pikiran kita, sehingga kita dapat mencurahkan semua pendapat dan ide yang berguna. Sebagai rasa terima kasih kita, marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, berdoa di mulai..... selesai”.

PK: “Dan ibuk akhiri dengan Wasalamu’alaikum, selamat siang semuanya”.

Peserta: (menjawab dengan kepercayaannya)

(Seluruh kegiatan dengan lagu “sayonara” dan bersalam-salaman.)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Observasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita yang mengalami permasalahan kurangnya menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana dengan siswa yang berbeda agama. Dari hasil observasi layanan yang telah dilakukan, siswa/i sudah menampak kan sikap saling menghargai satu sama lain, juga berteman akrab dengan pergi kekantin bersama-sama, dan juga aktif didalam kelas mengerjakan kegiatan kelompok, dan tidak pernah terjadi perkelahian karena disebabkan ejekan dan bercanda, semua siswa sudah mulai memahami relasi pertemanan dengan yang berbeda agama.

2. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan, dapat dikemukakan bahwa siswa sudah mampu meningkatkan hubungan pertemanan dengan siswa yang berbeda agama, yang menurun secara bertahap.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:2-3) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan

komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi /berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkurung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan, dapat diungkapkan, diiringkan dengan berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan di perluas melalui pencairan pikiran , sikap yang tidak efektif kalau perlu di ganti dengan yang baru yang lebih efektif.

- 2) Tujuan Khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan , pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Sesuai dengan teori, keberhasilan siswa untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sangat dituntut, agar ia menjadi siswa yang mandiri dan belajar lebih efektif, Siswa sudah mampu meyakinkan diri di dalam melakukan kegiatan menghargai orang lain, berpendapat, menyesuaikan diri, dapat memahami orang lain, dan lain-lain, sehingga relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama mulai terjadi peningkatan sehingga siswa menghargai satu dengan yang lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari, bahwa hasil penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan dan penganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengelolaan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam manafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas SMP Swasta Pelita Medan tahun pembelajaran 2017/2018

Selain itu keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Tahun Pelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Pelita Medan dengan membiarkan siswa mengatakan segala sesuatu yang muncul dalam kesadarannya dengan leluasa, tujuannya untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama, serta mengentaskan permasalahannya, mengidentifikasi masalah siswa, mengeksplorasi masalah siswa atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses layanan bimbingan kelompok untuk mengevaluasi diri, meningkatkan kesadaran akan relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama.
2. Kurangnya menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama adalah kurangnya pemahaman siswa tentang suatu hubungan dan perbedaan agama yang seharusnya kita jaga bersama ketertiban dan saling menghargai dalam perbedaan adat istiadat, ras, dan agama. Kendali demikian pihak sekolah dan guru terutama guru bimbingan dan konseling

memberikan arahan dan mengajak siswa berdiskusi serta memperhatikan keluhan siswa. Hal ini dilakukan agar hal-hal seperti ini tidak terulang lagi dan tidak mempengaruhi siswa lain.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan berfikir dan pemahaman siswa tentang apa yang sudah di bahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, dan juga siswa sudah meningkatkan kepeduliannya dengan saling menghargai satu sama lainnya. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan sikap, prilaku, maupun interaksi terhadap lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran :

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada sekolah menetapkan guru Bk yang tamatan asli dari Bk, menambah bilik konseling yang dapat ditempati dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling individual lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswa yang memiliki masalah.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah tentang relasi pertemanan, dan menambah lagi wawasan tentang ilmu bimbingan dan konsling.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih saling menghargai satu sama lain, dapat berinteraksi baik dengan lingkungan dan mampu menata tujuan hidup untuk kedepannya, hubungan yang dijalin dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang baik untuk kehidupan sehari-hari maupun masa dapan.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan kepada penliti lain untuk lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana dengan siswa yang berbeda agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lahmuddin. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- M. Luddin, Abu Bakar, 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Narti Sri. 2014. *Model Bimbingan Konseling Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Konsep diri Siswa*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJARAN.
- Nurgayah. 2011. *Strategi Dan Metode Pembelajaran (Kunci Sukses Guru Masa Kini)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nottingham, E.K. 2002. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayetno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyaji)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, T. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM
- Sudjana. 2001. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Dayakisni. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Penerbit UMM.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Wibowo, E. M. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UPT UNN press.
- Wildan, Zulkarnain. 2013. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zikri, Erwiyani. 2013. *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Prilaku Menghargai Guru*. Medan: FIP UNIMED.
- Gottman dan Parker Santrock. 1998. *Enam Fungsi Persahabatan dalam* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/40655/Chapter%20II.pdf;jsessionid=45C721229FD4EB923D30F81DA2E5D454?sequence=12>. Diakses 26.12.2017.
- Rianti. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. (<http://riantirianti07.blogspot.co.id/2013/01/perbedaan-agama.html>) diakses 27.12.2017.
- Siregar. 2010. *Karakteristik Dari Berteman dalam* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/40655/Chapter%20II.pdf;jsessionid=45C721229FD4EB923D30F81DA2E5D454?sequence=12>. Diakses 26.12.2017.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Dwi Fakhрина Zulidar
2. Tempat/ Tgl Lahir : Seruway, 11 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Gedung Biara, Desa Tangsi Lama Kec.
Seruway, Kab. Aceh Tamiang, Kota Kuala Simpang,
Provinsi Aceh.
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alm. Zulhamsyah
 - b. Ibu : Dra. Syamsidar

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tangsi Lama Tamat Tahun 2007/2008
2. SMP Negeri 1 Seruway Tamat Tahun 2010/2011
3. SMA Negeri Seruway Tamat Tahun 2013/2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN dan KONSELING** tahun 2014-2018

Medan, Maret 2018

Dwi Fakhрина Zulidar

Lampiran II

Lembar Observasi SMP Swasta Pelita Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Baik	Tidak Baik
1	Kesenangan saat menghabiskan waktu dengan teman.	√	
2	Penerimaan teman tanpa mencoba merubah, berbuat sesuatu yang sesuai.	√	
3	Respek, berfikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik.		√
4	Saling membantu, menolong dan mendukung teman.		√
5	Menceritakan rahasia, berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.		√
6	Pengertian, merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.		√
7	Spontanitas, merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.	√	

Lampiran III

Hasil Wawancara Dengan Guru Bk

1. Narasumber : Bapak Rajiman., S.Sos
2. Hari/Tanggal : Selasa, 06 Feburuari 2018
3. Waktu : 10.20 WIB
4. Tempat : Ruang Guru
5. Masalah :Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	Program yang saya berikan adalah program semesteran, saya lakukan diakhir semester, seperti layanan informasi yang saya berikan.
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Swasta Pelita Medan?	Belum terlaksana dengan baik dikarenakan saya bukan tamatan dari BK, jadi pengetahuan saya masih sedikit tentang BK, tapi saya berusaha melakukan layanan BK dengan baik.
3	Pernahkah bapak melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah?	saya belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah dikarenakan saya bukan alumni dari BK, jadi ilmu saya masih terbatas tentang bimbingan konseling, yang sering saya laksanakan yaitu layanan informasi di sekolah.
4	Adakah hambatan yang Bapak rasakan dalam mengentasi permasalahan siswa?	Kalau menurut saya melakukan penyelesaian masalah dalam BK memiliki teknik dan pendekatan psikologi, saya hanya melakukan permasalahan

		dengan logika dan kewibawaan sebagai seorang guru, mencari kebenaran masalah dan si anak mengerti apa yang sudah dilakukannya.
5	<p>Bagaimana perilaku siswa berkaitan dengan relasi pertemanan siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi - Rendah 	Relasi pertemanan siswa di kelas VIII masih sangat rendah, karena tampak dari siswa yang masih memilih-milih teman yang hanya seagama saja, ada juga yang bergaul dengan berbeda agama tapi hanya sebagian dari mereka.
6	Adakah kerjasama Bapak bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?	Kami selalu melakukan kerjasama antara wali kelas dan guru bidang studi beserta orang tua untuk mengatasi permasalahan siswa.

Lampiran IV

Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

1. Narasumber : Titis Rahayu.,M.Pd
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 10.17 WIB
4. Tempat : Ruang Pks 1
5. Masalah :Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Dengan Siswa yang Berbeda Agama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat Ibu tentang perilaku siswa di kelas ini?	Menurut saya siswa/i nya sedikit payah untuk dapat diatur, karena hanya menginginkan kehendaknya saja.
2	Apa saja permasalahan yang sering Ibu temui?	Permasalahan yang sering ya seperti keributan memilih teman dan tempat duduk antar siswa, juga kejahilan siswa kepada siswa yang memiliki kekurangan, dan saling mengejek dengan candaan kepada siswa yang berbeda agama.
3	Adakah kendala Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Ada kendalanya, seperti siswa yang bermasalah banyak yang laki-laki, dan mereka tidak mau mendengarkan saya, dan juga kurangnya rasa takut terhadap saya, sebab itu saya sering meminta tolong kepada pak Rajiman untuk membantu saya mengatasinya.
4	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?	Hasil akademik siswa cukup memuaskan bagi siswa/i yang aktif didalam kelas, ada juga sebagian siswa yang kurang baik hasil akademiknya, bisa kita sebut yam alas belajar mereka.
5	Apakah Ibu pernah melakukan layanan bimbingan dan konseling	Saya pernah bekerja sama dengan bapak Rajiman untuk melakukan layanan

	? Jika ada, jelaskan!	informasi tentang bahayanya Narkoba di kalangan sekolah, dan juga layanan informasi lainnya, saya juga sering meminta tolong bapak Rajiman untuk mengatasi masalah murid yang tidak bisa atasi.
6	Adakah perilaku siswa yang menjauhi siswa lain khususnya pada siswa non-muslim saat jam pelajaran Ibu masuk?	Pada saat jam pelajaran saya, siswa/i tidak secara langsung nampak memilih-milih teman, mereka belajar ditempatnya masing-masing, tapi pada saat saya membuat kelompok dalam kelas, siswa banyak yang memilih-milih teman dan banyak yang memilih teman yang seagama saja apa lagi pada siswa laki-lakinya.

Lampiran V

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

1. Narasumber : DA
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 12.20 WIB
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Agama : Islam

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?	Kalau menurut saya, saya belum paham dengan bimbingan konseling yang ada disekolah, pernah sekali kelas kami diberi layanan oleh pak Rajiman, tentang bahaya narkoba.
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3	<p>Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas 	Saya sering mengganggu teman saat belajar.
4	<p>Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman 	Berbagi dengan teman, karena menurut saya berbagi itu baik.
5	Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?	Kalau menurut saya siswa non-muslim itu sama seperti siswa-siswa yang lainnya buk.
6	Bagaimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda:	Saya kurang dekat dengan mereka buk, jadi hubungannya baik-baik aja buk.

	1. Baik 2. Tidak baik	
7	Apakah ananda mengetahui menjalin relasi pertemanan dengan yang berbeda agama itu?	kalau menurut saya buk, ya harus saling menghargai dan tidak boleh mengejek agama orang.
8	Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan ananda lakukan?	Ya yang penting buk tidak membuat sakit hatinya.
9	Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama yang ananda alami?	Tidak mengejek agama orang buk, terus ya tidak berkelahi dengan mereka.

Lampiran VI

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

1. Narasumber : PP
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 12.20 WIB
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Agama : Kristen

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling	Gak tau saya buk apa itu layanan bimbingan konseling.

	disekolah?	
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas 	Saya sering mengganggu teman saat belajar dan ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama.
4	Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri! <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman 	Berbagi dengan teman.
5	Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?	Kalau menurut saya ya sama saja dengan siswa yang lainnya buk.
6	Bagaimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda: <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Tidak baik 	Saya kurang dekat dengan mereka buk, cuman untuk di manfaatin aja buk.
7	Apakah ananda mengetahui menjalin relasi pertemanan dengan yang berbeda agama itu?	kalau dia jahat buk ya harus di musuhi buk.

8	Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan ananda lakukan?	Ya saya gak mau berteman dengannya buk.
9	Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama yang ananda alami?	Untuk dapat lebih menghargainya buk.

Lampiran VII

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

1. Narasumber : Pra
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 12.20 WIB
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Agama : Islam

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?	Pernah dengar saya buk, tapi kurang paham apa maksudnya.
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan	Sudah pernah buk sekali dengan guru PPL yang disekolah.

	kelompok?	
3	<p>Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas 	Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama buk.
4	<p>Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman 	Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain.
5	<p>Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?</p>	Kalau menurut saya buk mereka sedikit diam dan berisik buk bagi yang laki-lakinya.
6	<p>Bagaimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Tidak baik 	Saya kurang dekat dengan mereka buk.
7	<p>Apakah ananda mengetahui menjalin relasi pertemanan dengan yang berbeda agama itu?</p>	Ya seperti berteman biasa buk.
8	<p>Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan</p>	Ya saya gak mau berteman dengannya buk, karena dia juga gak mau berteman dengan saya.

	ananda lakukan?	
9	Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama yang ananda alami?	Dapat berteman seperti teman saya yang lainnya buk.

Lampiran VIII

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

1. Narasumber : Kev
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 12.20 WIB
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Agama : Budha

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?	Gak tau saya buk apa itu layanan bimbingan konseling.
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	Saya belum pernah ikut melaksanakan layanan bimbingan kelompok buk.
3	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan :	Mengganggu teman saat belajar buk.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas 	
4	<p>Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman 	Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain dan menghargai dengan sesama teman.
5	<p>Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?</p>	Kalau menurut saya mereka asik buk kadang mereka jahil terhadap saya buk.
6	<p>Bagaimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Tidak baik 	Hubungan saya dengan mereka baik buk.
7	<p>Apakah ananda mengetahui menjalin relasi pertemanan dengan yang berbeda agama itu?</p>	Kalau menurut saya seperti tidak ada perbedaan dalam memilih teman buk.
8	<p>Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan ananda lakukan?</p>	Ya saya mencoba untuk mendekati diri kepada mereka buk.
9	<p>Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan</p>	Menghargai sesame teman dan saling membantu.

	kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama yang ananda alami?	
--	--	--

Lampiran IX

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

1. Narasumber : Jas
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 12.20 WIB
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Agama : Islam

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?	Saya gak tau buk.
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	Saya belum pernah ikut melaksanakan layanan bimbingan kelompok buk.
3	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul	Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama.

	dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas	
4	Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri! 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman	Berbagi dengan teman buk.
5	Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?	Kalau menurut saya buk mereka anaknya banyak yang pendiam tapi beda yang didalam kelas kami buk anaknya agak cerewet buk.
6	Bagaimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda: 1. Baik 2. Tidak baik	Hubungan saya dengan mereka baik buk.
7	Apakah ananda mengetahui menjalin relasi pertemanan dengan yang berbeda agama itu?	Kalau menurut saya mengajak mereka ikut pergi kekantin buk.
8	Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan ananda lakukan?	Kalau merekanya yang menolak buk saya gak bisa maksa buk..
9	Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda	Tidak menyakiti hatinya buk, dan berusaha untuk menjadi teman yang baik.

	agama yang ananda alami?	
--	--------------------------	--

Lampiran X

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

1. Narasumber : PS
2. Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
3. Waktu : 12.20 WIB
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Agama : Kristen

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?	Saya gak tau buk.
2	Sudah/belum pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	Saya belum pernah ikut melaksanakan layanan bimbingan kelompok buk.
3	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman saat belajar 2. Ada rasa tidak mau bergaul dengan yang berbeda agama 3. Menyendiri didalam kelas 	Menyendiri didalam kelas.
4	Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan	Berbagi dengan teman buk.

	<p>yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain 2. Berbagi dengan teman 3. Menghargai dengan sesama teman 	
5	<p>Bagaimana pendapat ananda tentang teman yang beragama muslim/non-muslim?</p>	<p>Kalau menurut saya buk mereka anaknya asik.</p>
6	<p>Bagaimana hubungan ananda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan ananda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Tidak baik 	<p>Hubungan saya dengan mereka baik buk.</p>
7	<p>Apakah ananda mengetahui menjalin relasi pertemanan dengan yang berbeda agama itu?</p>	<p>Kalau menurut saya sama kayak teman biasanya.</p>
8	<p>Jika ananda memiliki hubungan yang kurang baik pada siswa yang berbeda agama apa yang akan ananda lakukan?</p>	<p>Kalau saya lebih baik diam didalam kelas dan berteman dengan yang lainnya.</p>
9	<p>Apa saja kiat-kiat yang dapat ananda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa berbeda agama yang ananda alami?</p>	<p>Menjadi teman yang baik buk.</p>

Lampiran XI

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Format Kelompok Terjadwal

Satuan Pendidikan : SMP Swasta Pelita Medan

Kelas/ Semester : VIII / II

Alokasi Waktu : 1 X 30 Menit

Tugas Perkembangan : Mencapai Pola Hubungan Yang Baik Dengan Teman Sebayu Dalam Peranannya Sebagai Pria Atau Wanita.

A	Topik Permasalahan / Bahasan	Menjalin Relasi Pertemanan dengan siswa yang berbeda Agama.
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi Menjalin Relasi Pertemanan dengan siswa yang berbeda Agama diharapkan anggota kelompok mampu untuk mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan kelompok
E	Format Penyajian Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman, fungsi pengentasan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Mengkaji pengertian relasi pertemanan. 2. Mejelaskan Fungsi

		<p>Persahabatan.</p> <p>3. Mengidentifikasi karakteristik berteman.</p> <p>4. Menjelaskan pengertian perbedaan agama.</p> <p>5. Menjelaskan bentuk-bentuk kepercayaan agama.</p>						
H	Sasaran Kegiatan Layanan	Anggota Kelompok						
I	Uraian Kegiatan							
	1. Strategi	Ceramah, Tanya Jawab, BMB-3						
	2. Materi	<p>a. Pengertian relasi pertemanan.</p> <p>b. Fungsi Persahabatan.</p> <p>c. Karakteristik Berteman.</p> <p>d. Pengertian Perbedaan Agama.</p> <p>e. Bentuk-bentuk Kepercayaan Agama.</p>						
J	Langkah-langkah Pemberian Layanan							
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai dengan membaca doa - Menjelaskan apa pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok. - Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Mengakrabkan diri dengan anggota kelompok 						
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Kegiatan inti dilakukan selama</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kegiatan Pimpinan Kelompok</th> <th style="width: 50%;">Kegiatan Anggota Kelompok</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pk bertanya kepada anggota kelompok tentang pengertian relasi pertemanan.</td> <td>Anggota kelompok menjawab apa yang dimaksud dengan relasi pertemanan.</td> </tr> <tr> <td colspan="2">PK dan anggota kelompok menyimpulkan tentang pengertian relasi</td> </tr> </tbody> </table>		Kegiatan Pimpinan Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok	Pk bertanya kepada anggota kelompok tentang pengertian relasi pertemanan.	Anggota kelompok menjawab apa yang dimaksud dengan relasi pertemanan.	PK dan anggota kelompok menyimpulkan tentang pengertian relasi	
Kegiatan Pimpinan Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok							
Pk bertanya kepada anggota kelompok tentang pengertian relasi pertemanan.	Anggota kelompok menjawab apa yang dimaksud dengan relasi pertemanan.							
PK dan anggota kelompok menyimpulkan tentang pengertian relasi								

	pertemanan.	
	Pk bertanya kepada anggota kelompok tentang fungsi persahabatan dan karakteristik berteman.	Anggota kelompok menjawab fungsi persahabatan dan karakteristik berteman.
	Pk dan anggota kelompok menyebutkan fungsi persahabatan dan karakteristik berteman.	
	Pk bertanya kepada anggota kelompok tentang pemahaman perbedaan agama dan bentuk kepercayaan agama.	Anggota kelompok menjawab tentang pemahaman perbedaan agama dan bentuk kepercayaan agama.
	PK dan Anggota kelompok menyimpulkan materi secara keseluruhan bersama-sama	
	C. Kegiatan Akhir/ Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas - Memberikan pesan dan kesan - Mengucapkan terima kasih - Memimpin doa - Mengucapkan salam - Perpisahan
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang kelas
L	Hari/ Tanggal	08 Februari 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Dwi Fakhрина Zulidar
N	Pihak yang di ikut sertakan dalam Layanan	-
O	Media dan Bahan yang digunakan	-
P	Penilaian	
	1. Awal	-

	2. Proses	Ceramah, Tanya Jawab
	3. Akhir	
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	<p>Berpikir: anggota kelompok dapat memahami relasi pertemanan.</p> <p>Merasa: anggota kelompok merasa senang mengetahui relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama.</p> <p>Bersikap: anggota kelompok memiliki sikap positif terhadap kegiatan bimbingan kelompok ini</p> <p>Bertindak: anggota kelompok akan mengaplikasikan relasi pertemanan didalam kehidupannya.</p> <p>Bertanggung Jawab: anggota kelompok mampu menjalin relasi pertemanan dengan dengan siswa yang berbeda agama.</p>
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	Layanan informasi
R	Catatan Khusus	-

Medan, February 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pemimpin Kelompok

Hj. Saparriana,S.Pd

Dwi Fakhрина Zulidar
NPM: 1402080162

Lampiran XII

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Jenis Topik : Menjalin Relasi Pertemanan dengan siswa yang berbeda Agama (TUGAS)
- B. Tugas Perkembangan : Mencapai Pola Hubungan Yang Baik Dengan Teman Sebaya Dalam Peranannya Sebagai Pria Atau Wanita.
- C. Rumusan Kompetensi : Melalui materi Menjalin Relasi Pertemanan dengan siswa yang berbeda Agama diharapkan anggota kelompok mampu untuk mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- D. Tempat : Ruang kelas
- E. Hari, Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
- F. Waktu : Pukul 12.20 – 13.20 WIB
- G. Pertemuan Ke : 1 (satu)
- H. Anggota Kelompok : 1 AJF 6. PS
2. Kev 7. Pra
3. NKD 8. Par
4. PP 9. DA
5 DTKF 10. Ja
- I. Pemimpin Kelompok : Dwi Fakhрина Zulidar
- J. Tahap Kegiatan :

1. Pembentukan

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- c. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.

- d. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- e. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- f. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.
- g. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- h. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga)
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
- d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Kegiatan

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan materi atau topik yang akan di bahas
- b. Anggota kelompok membahas topik yang telah di berikan oleh pemimpin kelompok
- c. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya.
- d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang di berikan melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

4. Pengakhiran

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Doa penutup
- e. Bersalaman sambil melakukan lagu Sayonara.

K. Pembahasan Topik :

1. Mengapa topik Menjalin Relasi Pertemanan dengan siswa yang berbeda Agama dibahas pada kesempatan hari ini
Menurut DA : “Bagus buk, Karena untuk melihat hubungan pertemanan yang dilakukan pada siswa yang berbeda agama di SMP Swasta Pelita Medan”.
2. Pengertian relasi pertemanan
 - a) Ja : “Menurut saya relasi pertemanan adalah hubungan baik dengan teman kita bu ”
 - b) Pra : “Relasi pertemanan adalah berteman dengan siapa aja”
 - c) PP : “kalau menurut saya jika dia salah saya gak mau berteman dengannya”
 - d) Kev : “Menurut saya hubungan pertemanan itu dengan siapa aja mau laki-laki atau pun perempuan”
 - e) TKF: “Menurut saya relasi pertemanan itu seperti dua orang yang saling menghargai”
3. Fungsi Persahabatan
 - a) Par : “Menurut saya dapat saling bertukar pikiran buk”
 - b) PS : “ Kalau menurut saya agar tidak berteman sendirian buk”
 - c) NKD: “Menurut saya fungsi persahabatan itu adalah dapat belajar bersama buk”

- d) AJF : “fungsi persahabatan itu seperti dapat menceritakan permasalahan yang kita hadapi buk”
- e) Pra : “Kalau menurut saya fungsi persahabatan itu yang dapat membela kita saat kita disalahkan buk ”

4. Karakteristik Berteman

- a) DA : “Kalau menurut saya yang sama pendiriannya seperti saya”
- b) Kev : “ya tentunya yang sebaya dengan saya buk”
- c) Ja : “Kalau menurut saya buk harus orangnya yang asik di ajak kompromi buk”
- d) PP : “Menurut saya yang bisa disuruh-suruh buk”
- e) PS : “Menurut saya yang dapat membantu saya saat ada masalah”
- f) NKD: “Menurut saya tidak memandang teman itu berbeda buk , semuanya sama”

5. Perngertian Perbedaan Agama Dan Bentuk-Bentuk Kepercayaan

- a) TKF: “Menurut saya setiap orang berhak memilih agamanya masing-masing buk”
- b) PP : “agama itu pilihan bagi setiap umat buk, jadi mereka memiliki kepercayaannya”
- c) DA : “Menurut saya tidak ada perbedaan agama didalam satu kelompok buk, semua berhak untuk dapat apa yang diinginkannya”
- d) PS : “Menurut saya kepercayaan itu udah ada dalam setiap agama buk”
- e) Pra : “perbedaan agama itu adalah memiliki beragam kepercayaan”

L. Suasana Kegiatan Bimbingan Kelompok

Suasana yang terjalin saat kegiatan bimbingan kelompok yaitu tertib dan aktif. Siswa terlihat menjalankan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh, dan tergolong aktif karena dibuktikan dengan setiap pertanyaan yang selalu dijawab tanpa harus di tunjuk oleh pemimpin kelompok.

M. Komitmen Anggota Kelompok

Setelah kegiatan ini, setiap anggota kelompok berkomitmen untuk bersedia meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama yang mereka lakukan khususnya di sekolah.

N. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok

Pesan : Anggota kelompok meminta kepada PK untuk segera melanjutkan pertemuan mereka baik terkait masalah Relasi pertemanan dengan siswa yang berbeda agama atau pun masalah lainnya.

Kesan : Setiap anggota kelompok merasa sangat senang karena bisa sama-sama sharing terkait kasus yang sedang trend di SMP Swasta Pelita yaitu Relasi Pertemanan di sekolah.

Mengetahui,
Guru Bimbingan Konseling

Rajiman., S.Sos

Medan, 15 Februari 2018
Calon Guru BK

Dwi Fakhрина Zulidar
Npm : 1402080162

LAMPIRAN MATERI

BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi baru dari yang dibahas.

Dinamika Kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas dalam kegiatan kelompoknya

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok ada 2 yang paling mendasar :

- 1) Untuk melatih dalam berkomunikasi , yakni :
 - a. Melatih anggota kelompok menyatakan pendapatnya
 - b. Melatih anggota kelompok menanggapi pendapat orang lain
 - c. Melatih anggota kelompok untuk tidak menyalahkan pendapat orang lain.
- 2) Untuk Mendapatkan informasi baru dari topik yang dibahas.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas dalam bimbingan kelompok sekurang-kurangnya ada 5 hal yang pokok :

- a. Kesukarelaan
- b. Keterbukaan
- c. Kegiatan
- d. Kenormatifan dan
- e. Kerahasiaan

4. Fungsi layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa fungsi layanan bimbingan kelompok :

- a. Fungsi Pemahaman dan pengembangan
- b. Fungsi Pencegahan
- c. Fungsi Pengobatan
- d. Fungsi Pemeliharaan

5. Pentahapan dalam bimbingan Kelompok :

Bimbingan kelompok dilalui melalui 4 tahap yakni :

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Kegiatan
- d. Tahap Pengakhiran

Relasi Pertemadengan Siswa Yang Berbeda Agama

1. Pengertian Relasi pertemanan

Manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, dalam melakukan tindakan dalam kehidupannya, memang manusia melakukan hal-hal yang sifatnya pribadi akan tetapi banyak hal yang selalu terkait dengan kepentingan sosial. Salah satu kepentingan sosial itu adalah relasi pertemanan. Semua manusia membutuhkan teman.

Bimo Walgito (2003:26) menyebutkan bahwa “Manusia memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain karena hal itu merupakan sifat alami ketika manusia sudah berada di tengah lingkungan sekitarnya”.

Menurut Sunarto (2008:126)

“Menjelaskan bahwa “Hubungan sosial dalam soal berteman atau berhubungan dengan orang lain telah dirasakan anak sejak berumur enam tahun, disaat itu anak telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. “dengan demikian relasi hubungan sosial dalam berteman telah dipahami oleh anak sejak dalam masa perkembangannya”.

Menurut Buhrmester (Tri Dayakisni 2006:173) Mengatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memang ada pada diri manusia yang disebutnya sebagai lima aspek kompetensi interpersonal :

1. Kemampuan berinisiatif, yaitu kemampuan untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain.
2. Kemampuan untuk bersikap terbuka adalah kemampuan untuk terbuka kepada orang lain, menyampaikan info yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain

sebagai suatu bentuk penghargaan yang akan memperluas kesempatan untuk terjadinya sharing.

3. Kemampuan untuk bersikap asertif yaitu kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas, mengemukakan gagasan, perasaan dan keyakinan, secara langsung, jujur, jelas dan dengan cara yang sesuai.
4. Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional adalah kemampuan untuk memberikan empati dan kemampuan untuk menenangkan serta memberikan rasa nyaman bagi orang lain.
5. kemampuan dalam mengatasi konflik interpersonal adalah upaya agar konflik yang muncul tidak semakin memanas.

Pertemanan atau persahabatan merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang menekankan hubungan atau relasi antara satu individu dengan individu lain, yang dilandasi oleh kasih sayang, pada akhirnya melahirkan kesetiaan, dan pengorbanan.

Pertemanan yang baik adalah ketika teman/sahabat dapat mengantar seseorang menuju orientasi kehidupan yang baik dan bermartabat. Pertemanan apabila dikelola dengan baik akan melahirkan individu yang memiliki karakter gotong royong dan selalu berkeinginan saling membantu dan empati terhadap sesamanya.

Mencari teman yang baik tidak sulit, karena dalam kunci utamanya adalah kita sendiri dulu yang harus baik, dengan menjadi orang baik, maka teman yang akan datang adalah mereka yang baik-baik juga, begitupula

sebaliknya. Mencari teman tidak perlu memandang ras, kasta, serta ekonomi, dan agama siapapun dapat menjadi teman akan tetapi tetap dengan syarat adalah teman yang berperilaku baik dan santun. Dalam mencari teman, perilaku seseorang terkadang menjadi ukuran, bahwa ia adalah teman yang baik atau teman yang buruk.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2008:84) bahwa “Ada beberapa petunjuk yang digunakan orang dalam menilai seseorang pantas untuk menjadi teman, yaitu petunjuk proksemik berdasarkan jarak, kinesik berdasarkan perilaku tubuh, petunjuk wajah dan paralinguistik atau cara berbicara”.

2. Fungsi Persahabatan

Menurut gottman dan parker (1998) yang dikutip santrock. Menyatakan ada enam fungsi persahabatan sebagai berikut :

a. **Pertemanan (companionship).** Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan satu aktivitas. Sebagai teman, berarti seseorang harus menyediakan dan mengorbankan diri dari segi waktu, tenaga, dan mungkin biaya secara sukarela demi kebaikan bersama.

b. **Stimulasi Kompetensi (Stimulation).** Pada dasarnya, persahabatan akan memberikan rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya, melalui persahabata, seseorang memperoleh

informasi yang menarik, penting dan memacu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. Dukungan Fisik (Physical support). Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadirannya secara fisik menunjukkan kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup. Itulah sebabnya orang yang sakit memerlukan perhatian dan kasih sayang dari teman atau sahabat walaupun sudah ditunggu atau di jenguk sanak saudaranya.

d. Dukungan ego (ego support). Walaupun di anggap sebagai seorang ahli, adakalanya seseorang akan merasa stres, down, atau tidak bersemangat ketika sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup berat. Seolah-olah keahliannya tidak berarti apa-apa ketika menghadapi masalah tersebut. Oleh karena itu, persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, difikirkan, dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya). Dengan perhatian tersebut, akhirnya dan biasanya, seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk dapat mengatasi masalahnya dengan sebaik-baiknya. Bahkan ada pula dengan perhatian sedikit, seseorang menjadi giat dan termotivasi untuk segera menuntaskan masalah tersebut.

e. Perbandingan sosial (social comparison). Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat, dan keahlian seseorang. Dalam konteks interaksi sosial persahabatan, seseorang ingin diterima, dihargai, diakui, dan di percayai sebagai seseorang yang kompeten. Akan tetapi, dalam persahabatan tersebut, masing-masing juga tidak akan mencela kelemahan-kelemahan orang lain. Justru dengan demikian, seseorang akan membandingkan dirinya dengan orang lain. Artinya, orang lain sebagai cermin bagi seseorang, apakah dirinya memiliki kemampuan yang lebih atau kurang kalau dibandingkan dengan orang lain. Bila seseorang menyadari kekurangan, ia akan dapat belajar dan meningkatkan diri supaya menyamai atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, persahabatan memberikan stimulasi yang positif bagi pengembangan pribadi seseorang.

f. Intimasi/afeksi (intimacy/affection). Tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu dan yang lain. Masing-masing individu, tidak ada maksud apapun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Baik ketika bersama maupun ketika sendiri, masing-masing individu yang bersahabat merasakan kedekatan, kepercayaan, dan penerimaan dalam kelompok sosial. Walaupun ada perbedaan-perbedaan pemikiran, sikap

ataupun perilaku, perbedaan itu menjadi dasar untuk merasa saling membutuhkan dukungan emosional dan dukungan sosial supaya tetap terjalin keakraban, kehangatan dan keintiman

3. Karakteristik Berteman

Adapun karakteristik dari berteman, Siregar, 2010 adalah sebagai berikut :

- a. Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman.
- b. Penerimaan, yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu sesuai dengan kesenangan individu.
- c. Respek, yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik.
- d. Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian.
- e. Menceritakan rahasia, yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.
- f. Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.
- g. Spontanitas, yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berteman terdiri dari sukarela, unik, kedekatan dan keintiman. Dalam pertemanan harus dipelihara agar dapat bertahan, kesenangan, penerimaan,

percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas.

4. Pengertian Perbedaan Agama

Menurut Rianti,(2013). Agama bisa diartikan sebagai kepercayaan pada hal-hal yang spiritual. Agama dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang terjadi diluar jangkauan dan kemampuannya karena memiliki sifat supranatural sehingga agama diharapkan dapat mengatasi masalah nonempiris tersebut. Dalam sebuah negara agama sangat diperlukan guna membentuk sendi setiap kehidupan bernegara yang memihak pada kesejahteraan warga negaranya.

Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana. Agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Menurutnya agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri, meskipun agama tertuju sepenuhnya kepada suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama juga melibatkan dirinya pada masalah-masalah sehari-sehari di dunia ini.

Agama merupakan sumber gambaran-gambaran tentang dunia ini yang seharusnya, gambaran-gambaran yang berulang kali dapat di tafsirkan kembali untuk mengevaluasi pola-pola sosial yang baru, malahan tak terduga. Kelanggenan agama berkaitan dengan kemampuannya untuk terus menerus

menyesuaikan gambaran-gambaran taraf tertingginya terhadap situasi-situasi serta bentuk-bentuk kritik baru.

Suatu agama secara generic dapat didefenisikan sebagai sebuah sistem simbol (misalnya kata-kata dan isyarat, cerita dan praktek, benda dan tempat) yang berfungsi agamis, yaitu suatu yang terus menerus dipakai partisipan untuk mendekat dan menjalin hubungan yang benar atau tepat dengan suatu yang diyakini sebagai realitas mutlak.

Dari defenisi diatas jelas terlihat bahwa agama mempunyai pengertian yang cukup luas dan menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan, berbagai defenisi diatas merupakan sebagian kecil dari begitu banyak defenisi tentang agama. Nottingham menyatakan bahwa tidak ada defenisi agama yang benar-benar memuaskan. Karena satu hal, agama dalam keanekaragamannya hampir tidak dapat dibayangkan itu, memerlukan deskripsi (penggambaran) dan bukan defenisi (batasan).

Dalam agama islam, agama dikenal dengan kata Dien yaitu ajaran-ajaran atau pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada umatnya melalui para utusannya (baca:rasul), untuk dilaksanakan dan bertujuan untuk keselamatan dan kesejahteraan umat islam baik didunia maupun dialam akhirat kelak. Banyak lagi defenisi-defenisi lainnya mengenai agama yang dengan sendirinya dapat memperluas makna dan cakupan-cakupan agama itu sendiri.

5. Bentuk-Bentuk Kepercayaan dan Agama

Selanjutnya timbul pertanyaan, bagaimana dengan kepercayaan? Apakah kepercayaan itu sama dengan agama, kalau berbeda, manakah yang

dulu muncul? Kepercayaan ataukah agama? Mengapa agama dan kepercayaan dapat timbul dalam kehidupan manusia? Pertanyaan yang bermacam-macam ini tentunya tidak mudah dijawab karena memerlukan berbagai macam jawaban juga. Munculnya agama dan kepercayaan menurut Mustopo bahwa : setiap orang merasa lemah menghadapi masalah-masalah tertentu, untuk itu dia membutuhkan kekuatan baru. Kekuatan baru itu tidak muncul dari dirinya. Muncullah harapan yang bermuara pada kepercayaan. Dengan demikian agama dan kepercayaan adalah kebutuhan-kebutuhan mendasar setiap orang.

Rudolf Otto, Ahli sejarah agama berkebangsaan Jerman yang menulis buku penting *The Idea Of Holy* pada tahun 1917 percaya bahwa rasa tentang suatu yang gaib ini (nominous) adalah dasar-dasar dari agama : perasaan itu mendahului setiap hasrat untuk menjelaskan asal-usul dunia atau menemukan landasan bagi perilaku ketika : kekuatan gaib dirasakan oleh manusia dengan cara yang berbeda-beda. Terkadang ia menginspirasi kegirangan liar dan memabukkan, terkadang ketentraman mendalam terkadang orang merasa kecut, kagum dan hina dihadapkan kehadiran kekuatan misterius yang melekat dalam setiap aspek kehidupan.

Terlihat disini bahwa manusia sebenarnya makhluk yang lemah, penakut dan bahkan cenderung membutuhkan sesuatu yang lebih kuat dari dirinya. Dengan keadaan demikian muncul lah suatu keyakinan-keyakinan atau kepercayaan dengan sesuatu yang di anggap misterius dan di yakini jauh lebih kuat dan lebih hebat dari manusia. Untuk mewujudkan keyakinan dan

ketundukan manusia tersebut, timbullah suatu kegiatan-kegiatan atau upacara-upacara yang berbentuk pemujaan (cult) dan ibadat. Semua ibadat itu dilakukan manusia dalam bentuk-bentuk yang beragam sesuai dengan kepercayaannya.

Lampiran XIII

DOKUMENTASI di SMP Swasta Pelita



Wawancara Dengan Wali Kelas VIII



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII



Wawancara Dengan Kelas VIII Yang Beragama Muslim



Wawancara Dengan Siswa Non-Muslim



Wawancara Dengan Siswa Muslim



Wawancara Dengan Siswa Non-Muslim